

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH
PROGRAM PLUS BESUKI TULUNGAGUNG**

SKRIPSI



Oleh :

VIANDA YUSTIA EKADAYA

NIM 16140128

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Oktober, 2020

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH
PROGRAM PLUS BESUKI TULUNGAGUNG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

VIANDA YUSTIA EKADAYA

NIM 16140128

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Oktober, 2020

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN

KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH

PROGRAM PLUS BESUKI TULUNGAGUNG

SKRIPSI


Oleh :

Vianda Yustia Ekadaya
NIM. 16140128

Telah disetujui pada tanggal 13 Oktober 2020

Oleh,

Dosen Pembimbing



Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 196902111995031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH
PROGRAM PLUS BESUKI TULUNGAGUNG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Vianda Yustia Ekadaya (16140128)

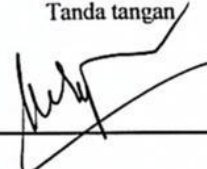
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 21 Oktober 2020 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

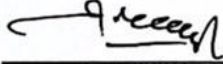
Panitia Ujian

Tanda tangan

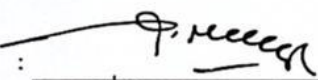
Ketua Sidang
Dr. H. Mulyono, M.Pd
NIP.196510061993032003

: 

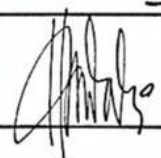
Sekretaris Sidang
Dr. A. Zuhdi, MA
NIP. 196902111995031002

: 

Pembimbing
Dr. A. Zuhdi, MA
NIP. 196902111995031002

: 

Penguji Utama
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd :
NIP.197902022006042003

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Agus Maimun, M.Pd
NIP.196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan pada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini dengan baik dan lancar. Dan skripsi ini saya persembahkan untuk Ibuku tercinta, terimakasih atas do'a yang tak berkesudahan. Serta segala hal yang telah ibu lakukan. Lalu teruntuk ayahku, terimakasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya dilahirkan hingga sampai sebesar ini. Apa yang saya dapatkan saat ini belum mampu membayar semua kebaikan beliau. Skripsi ini saya persembahkan untuk beliau, sebagai wujud terimakasih atas pengorbanan dan jerih payah beliau, sehingga saya bisa menggapai cita-cita.

MOTTO

“Tidak ada kegagalan bagi seseorang yang tidak pernah kehilangan kepercayaan diri. Dia tetaplah seorang raja”

(Orisin Sweet Marden)



Drs. A. Zuhdi, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Vianda Yustia Ekadaya Malang, 13 Oktober 2020
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Vianda Yustia Ekadaya
NIM : 16140128
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 196902111995031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan,



Vianda Yustia Ekadaya

NIM. 16140128

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi-Mu ya Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat, hidayah, kenikmatan serta kemudahan kepada hamba sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung.

Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Seiring dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan arahan dan petunjuk dalam proses penyusunan. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak Moh. Ayus, S.Sos dan Ibu Sukarti, S.Pt yang selama ini sudah membimbing dan tak hentinya memberikan kasih sayang, restu serta perhatiannya berupa dukungan dan motivasinya. Tidak ada yang bisa menggantikan kalian selamanya. Dan tak lupa untuk adikku tercinta Hilda Zahidan Rafif.
2. Prof. Dr.Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Agus Mukti Wibowo, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
6. Drs. A. Zuhdi, MA selaku dosen pembimbing yang selalu memberi saran dan arahan dalam proses penyusunan skripsi.
7. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd selaku Dosen Wali yang telah memberikan persetujuan judul untuk penelitian proposal.

8. Keluarga besar SD Muhammadiyah Program Plus Besuki yang telah menerima dan memberikan kepada kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Teman-temanku Rahma, Dinda, Cusna, Alpi, Laila, Fira, Rafiqa, Firda, Fain, Ucha, Olivia, Taufirul. Terimakasih telah dengan senang hati menjadi tempatku untuk menumpahkan keluh kesah.
10. Semua teman teman PGMI angkatan 2016 yang telah memberikan motivasi dan setia menemani selama proses penelitian.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik dan lancar.

Semoga segala bantuan dan semangat yang telah diberikan kepada peneliti akan dibalas dengan rahmat yang berlimpah dan kebaikan oleh Allah SWT, peneliti berharap semoga apa yang dilaporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Malang, 13 Oktober 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُ = Aw

أَيُّ = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	16
Tabel 3.1 Kategori Alternatif Jawaban	48
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Pola Asuh.....	49
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kepercayaan Diri	51
Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas	56
Tabel 3.5 Jenjang Kategori	59
Tabel 4.1 Data Guru dan Penjaga Sekolah.....	66
Tabel 4.2 Jumlah Siswa.....	68
Tabel 4.3 Ringkasan Uji Validitas Pola Asuh.....	69
Tabel 4.4 Ringkasan Uji Validitas Kepercayaan Diri	72
Tabel 4.5 Ringkasan Uji Reliabilitas	73
Tabel 4.6 Hasil Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua dengan z-skor Tertinggi ..	74
Tabel 4.7 Tingkat Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua	77
Tabel 4.8 Jenjang Kategori	78
Tabel 4.9 Mean dan Standar Deviasi Kepercayaan Diri	78
Tabel 4.10 Kategori Kepercayaan Diri	78
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas.....	80
Tabel 4.13 Hasil Analisis Korelasi Spearman	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	42
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Angket Pola Asuh Orang Tua
Lampiran 2	: Angket Pola Asuh Kepercayaan Diri
Lampiran 3	: Uji Validitas Variabel Kepercayaan Diri
Lampiran 4	: Uji Validitas Variabel Pola Asuh
Lampiran 5	: Uji Reliabilitas Variabel Kepercayaan Diri
Lampiran 6	: Uji Reliabilitas Variabel Pola Asuh
Lampiran 7	: Hasil Olah Data z-score Pola Asuh Orang Tua
Lampiran 8	: Rumus Presentase Kepercayaan Diri
Lampiran 9	: Tingkat Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua pada Tiap Subjek
Lampiran 10	: Uji Linieritas
Lampiran 11	: Uji Normalitas
Lampiran 12	: Uji Korelasi Spearman's
Lampiran 13	: Foto Dokumentasi
Lampiran 14	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 15	: Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERTANYAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Hipotesis Penelitian.....	13
F. Ruang Lingkup Penelitian	13

G. Originalitas Penelitian	14
H. Definisi Operasional.....	17
I. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	20
A. Landasan Teori.....	20
1. Pola Asuh Orang Tua	20
a. Pengertian Pola Asuh	20
b. Jenis-Jenis Pola Asuh.....	23
c. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh.....	28
2. Kepercayaan Diri	30
a. Pengertian Kepercayaan Diri	20
b. Karakteristik Kepercayaan Diri.....	23
c. Ciri-Ciri Individu yang Kurang Mempunyai Kepercayaan Diri	33
d. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri.....	34
e. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	36
B. Kerangka Berpikir	40
BAB III : METODE PENELITIAN.....	43
A. Lokasi Penelitian	43
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
C. Variabel Penelitian	44
D. Populasi dan Sampel	44
E. Data dan Sumber Data.....	45
F. Instrumen Penelitian.....	46

G. Teknik Pengumpulan Data	52
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	54
I. Analisis Data	57
J. Prosedur Penelitian.....	61
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	63
A. Gambaran Umum Lokasi/Obyek Penelitian.....	63
1. Profil Madrasah	63
2. Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah Program Plus Besuki	64
3. Visi dan Misi SD Muhammadiyah Program Plus Besuki	65
4. Data Guru dan Penjaga Sekolah	66
5. Struktur Organisasi Sekolah	67
6. Jumlah Siswa SD Muhammadiyah Program Plus Besuki	68
7. Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki.....	68
B. Uji Instrumen Penelitian.....	69
1. Hasil Uji Validitas	69
a. Uji Validitas Angket Pola Asuh	69
b. Uji Validitas Angket Kepercayaan Diri.....	71
2. Hasil Uji Reliabilitas.....	73
C. Analisis Data	74
1. Z-score	74
2. Presentase Kepercayaan Diri	74
3. Uji Normalitas	79
4. Uji Linieritas.....	80

5. Uji Hipotesis	80
BAB V : PEMBAHASAN.....	83
A. Model Pola Asuh Orang Tua Siswa di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki.....	83
B. Model Kepercayaan Diri Siswa di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki	88
C. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Siswa di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki.....	90
BAB VI : PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Ekadaya, Vianda Yustia. 2020. “*Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung*”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Drs. A. Zuhdi, MA

Pola asuh orang tua yang diterapkan dari dalam keluarga baik yang dilakukan oleh ayah maupun ibu merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan untuk mengasuh serta mendidik anaknya dalam sebuah keluarga. Karena peran yang dimiliki oleh orang tua memiliki dampak yang besar pada proses terbentuknya budi pekerti anak nantinya. Salah satu bagian budi pekerti yang penting pada kehidupan manusia adalah kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan model pola asuh orang tua yang digunakan oleh siswa kelas V di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung, (2) mendeskripsikan model kepercayaan diri siswa kelas V di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung, (3) mendeskripsikan hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa kelas V di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung.

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung dengan jumlah populasi 31 siswa dan penggunaan sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi, teknik samplingnya menggunakan teknik total sampling karena jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi. Pengumpulan data menggunakan metode kuisioner (angket). Analisis data menggunakan teknik analisis korelasi *Spearman Rank* dengan bantuan komputer program *SPSS*.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa keempat jenis pola asuh orang tua dari 31 responden, siswa yang memakai pola asuh demokratis sebanyak 45,2% atau sebanyak 14 murid, yang menggunakan pola asuh otoriter sebanyak 12,9% atau sebanyak 4 murid, yang memakai pola asuh permisif sebanyak 19,4% atau sebanyak 6 murid serta yang memakai pola asuh *uninvolved*/penelantar yaitu sebanyak 22,6% atau sebanyak 7 murid. Dari data diatas bisa dilihat bahwa kecenderungan orang tua murid kelas V SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung menggunakan pola asuh demokratis yaitu dengan presentase 45,2% atau sebanyak 17 siswa. Jadi, pada kelas V SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung model pengasuhan yang paling banyak diterapkan adalah pola asuh demokratis. Sedangkan dari hasil perhitungan data kepercayaan diri dapat dilihat bahwa terdapat sebanyak 87,1% atau sebanyak 27 siswa, pada kategori sedang terdapat sebanyak 12,9% atau 4 anak, sedangkan pada kategori rendah sebanyak 0,00% atau tidak terdapat anak dengan kepercayaan diri kategori rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada kelas V SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Hasil analisis perhitungan menggunakan korelasi spearman menunjukkan nilai r hitung sebesar $0,674 > 0,355$ atau nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa kelas V di SD

Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung. Hasil uji statistik spearman rank pada memperlihatkan bahwa nilai koefisien korelasi 0,674 yang berarti menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara variabel pola asuh dengan kepercayaan diri termasuk kedalam kategori kuat.

Kata Kunci : Pola Asuh, Kepercayaan Diri



ABSTRACT

Ekadaya, Vianda Yustia. 2020. "The Relations between Parenting Style with self-Confidence of fifth Class Students at Muhammadiyah Program plus Elementary School of Besuki Tulungagung". Thesis, Department of Islamic Elementary School Teacher Education. Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Drs. A. Zuhdi, MA

Parenting style inside family, both father and mother are a habit to guide and educate the children in a family. The role of parents has a big impact on the process of forming children's character future. One of the important aspects of character in human life is self-confidence. The research aims at: (1) describing the parenting style model of fifth class students at SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung, (2) describe the confidence model of grade V students at Muhammadiyah Program plus Elementary School of Besuki Tulungagung, (3) describing the relations between parenting style and the confidence of fifth grade students at Muhammadiyah Program plus Elementary School of Besuki Tulungagung.

The type of research used quantitative research. The research was conducted at Muhammadiyah Program plus Elementary School of Besuki Tulungagung with a population of 31 students and the samples used all population, the sampling technique used total sampling technique because the number of samples was the same as the population. Data collection used a questionnaire method. The data analysis used the Spearman Rank correlation analysis technique by using the SPSS program computer.

The results of the research can be seen that the four types of parenting styles from 31 respondents, students who use democratic parenting were 45.2% or as many as 14 students, 12.9% used authoritarian parenting or as many as 4 students, and Permissive parenting was 19.4% or as many as 6 students and 22.6% or as many as 7 students used uninvolved/neglected parenting. From the data above, it can be seen that the tendency of parents of fifth class at Muhammadiyah Program plus Elementary School of Besuki Tulungagung used democratic parenting, with a percentage of 45.2% or 17 students. So, in fifth class at Muhammadiyah Program plus Elementary School of Besuki Tulungagung, the most applied parenting model was democratic parenting. Meanwhile, from the results of the calculation of self-confidence data, it can be seen that there were as many as 87.1% or as many as 27 students. in the moderate category, there were 12.9% or 4 children, in the low category, there were 0.00% or there are no children with self-confidence with low category. So, it can be concluded that in fifth class at Muhammadiyah Program plus Elementary School of Besuki Tulungagung had high self-confidence. The results of the calculation analysis by using the Spearman correlation showed that the r count was $0.674 > 0.355$ or a significant value of $0.000 < 0.05$, which meant that there was a relations between

parenting styles and the confidence of fifth class students at Muhammadiyah Program plus Elementary School of Besuki Tulungagung. The results of the spearman rank statistical test showed that the correlation coefficient value was 0.674, which meant that the strength level of the relations between parenting variables with self-confidence was in the high category.

Keywords: Parenting, Self-Confidence



مستخلص البحث

إيكادايا، فياندا يوستيا. 2020. العلاقة بين أسلوب تربية الوالدين وثقة تلاميذ الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية محمية برنامج الممتاز باسوكي تولونجاكونج. قسم تربية المدرسة الابتدائية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور أ. زهدي، الماجستير.

أسلوب تربية الوالدين التي يتم تطبيقها من داخل الأسرة، سواء من قبل الأب والأم، هي عادة يتم القيام بها لتربية وتعليم أبناءهم في الأسرة. لأن الدور الذي يلعبه الآباء له تأثير كبير على عملية تكوين شخصية الأبناء فيما بعد. الثقة بالنفس هي أحد الجوانب المهمة للشخصية في حياة الإنسان. يهدف هذا البحث إلى: (1) وصف نموذج أسلوب تربية تلاميذ الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية محمية برنامج الممتاز باسوكي تولونجاكونج، (2) وصف نموذج ثقة تلاميذ الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية محمية برنامج الممتاز باسوكي تولونجاكونج، (3) وصف العلاقة بين أسلوب تربية الوالدين وثقة تلاميذ الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية محمية برنامج الممتاز باسوكي تولونجاكونج.

استخدمت الباحثة في هذا البحث البحث الكمي. تم إجراء البحث في المدرسة الابتدائية محمية برنامج الممتاز باسوكي تولونجاكونج مع مجتمع مكون من 31 تلميذاً وكانت العينة المستخدمة في هذا البحث هي جميع المجتمع، وقد استخدمت تقنية أخذ العينات أسلوب أخذ العينات الكلي لأن عدد العينات كان هو نفسه عدد المجتمع. جمع البيانات باستخدام طريقة الاستبيان. وتحليل البيانات باستخدام تقنية تحليل ارتباط *Spearman Rank* باستخدام كمبيوتر برنامج SPSS.

من نتائج الدراسة، يمكن ملاحظة أن الأنواع الأربعة لأسلوب التربية من 31 مشاركاً، والتلاميذ الذين يستخدمون أسلوب التربية الديمقراطية 45.2% أو ما يصل إلى 14 تلميذاً، و 12.9% استخدموا أسلوب التربية الاستبدادية أو 4 تلاميذ استخدموا كانت أسلوب التربية المتسامحة 19.4% أو ما يصل إلى 6 تلاميذ و 22.6% أو ما يصل إلى 7 تلاميذ استخدموا تربية أبوية غير مشاركة. من البيانات أعلاه، يمكن ملاحظة أن ميل أولياء الأمور من الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية محمية برنامج الممتاز باسوكي تولونجاكونج يستخدم الوالدين الديمقراطية، بنسبة 45.2% أو 17 تلميذاً. لذلك، في المدرسة الابتدائية محمية برنامج الممتاز باسوكي تولونجاكونج اعتبر نموذج أسلوب التربية الأكثر تطبيقاً هو أسلوب التربية الديمقراطية. أما من نتائج حساب بيانات الثقة بالنفس، قد عرف أن هناك ما يصل إلى 87.1% أو ما يصل إلى 27 تلميذاً، في الفئة المتوسطة هناك 12.9% أو 4 تلاميذ، بينما في الفئة المنخفضة يوجد 0.00% أو لا يوجد تلاميذ لديهم ثقة بالنفس. لذلك، يمكن الاستنتاج أن في الصف الخامس المدرسة الابتدائية محمية برنامج الممتاز باسوكي تولونجاكونج يتمتع بثقة عالية بالنفس. أظهرت نتائج التحليل الحسابي باستخدام ارتباط *Spearman Rank* أن قيمة r كانت $0.674 < 0.355$ أو قيمة معنوية $0.000 > 0.05$ ، مما يعني أن هناك علاقة بين أنماط التربية وثقة طلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية محمية برنامج الممتاز باسوكي تولونجاكونج. أظهرت نتائج الاختبار الإحصائي *Spearman Rank* أن قيمة معامل الارتباط 0.674 ، مما يعني أن مستوى قوة العلاقة بين متغيرات أسلوب التربية والثقة بالنفس مشمول في الفئة القوية.

الكلمات المفتاحية: أسلوب التربية، الثقة بالنفس

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan serta keluarga yaitu dua kata yang tidak dapat dipisahkan. Karena dimana terdapat keluarga, disitu pula terdapat pendidikan. Pada lingkungan keluarga inilah anak akan banyak mengenal berbagai hal untuk pertama kalinya dan lingkungan keluarga termasuk lembaga pendidikan yang bersifat nonformal secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan, perilaku serta perkembangan anak.¹

Pendidikan ialah suatu hal yang penting di dalam keluarga, karena Allah swt telah menyuruh orang tua untuk menjaga dirinya beserta keluarganya dari siksa api neraka. Tertuang dalam firman Allah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya berasal dari manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai apa yang telah diperintahkan oleh Allah Swt serta selalu menjalankan apapun yang telah diperintahkan (QS. At-Tahrim:6)

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga*,(Jakarta: PT Riena Cipta, 2014) hal. 40

Pola asuh orang tua yang diterapkan dari dalam keluarga baik yang dilakukan oleh ayah maupun ibu merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan untuk mengasuh serta mendidik anaknya dalam sebuah keluarga. Mengasuh disini dapat diartikan sebagai cara orang tua untuk menjaga anaknya dengan cara mendidik dan merawatnya sedangkan membimbing disini dalam artian melatih dan membantu anak sebagaimana tugas orang tua pada umumnya². Karena peran yang dimiliki oleh orang tua memiliki dampak yang besar pada proses terbentuknya budi pekerti anak nantinya. Ketika membimbing anaknya biasanya orang tua akan memberikan perhatian, aturan, hukuman dan hal-hal itulah yang nantinya akan ditiru oleh anak dan akan menjadi sebuah kebiasaan.

Menurut Diana Baumrid pola asuh otoriter yang dipakai orang tua ketika membesarkan anaknya biasanya akan menggunakan peraturan-peraturan yang cermat dan ketat tanpa banyak tanya. Mereka berupaya untuk menjadikan anak patuh terhadap semua aturan yang telah ia buat dan akan menghukumnya secara tegas apabila anak tersebut melanggarnya. Orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter terlalu mengambil jarak dengan anaknya dibandingkan dengan orangtua lain. Akibatnya anak akan merasa tidak cukup serta cenderung tidak akan mempercayai orang lain disekitarnya. Orang tua dengan menerapkan pola asuh permisif merupakan orang tua dengan hanya sedikit membuat aturan untuk anaknya serta anak akan dibiarkan mengontrol sendiri kegiatan mereka. Saat mengambil

² Ibid, hal. 51

keputusan maupun membuat aturan mereka akan menjelaskan kepada anak dan jarang sekali memberikan hukuman. Mereka kurang mengontrol kegiatan anak dan juga tidak menuntut. Sedangkan orang tua yang memakai pola asuh demokratis akan lebih menghargai individualis anak serta akan memberi peluang kepada anak untuk tidak selalu bergantung kepada orang tua, tetapi tetap memberi batasan-batasan sosial. Orang tua biasanya akan mengikut sertakan anaknya pada proses pengambilan keputusan karena mereka menghargai keputusan anak.³ Kemudian Maccoby & Martin menambahkan satu jenis pola asuh lagi dengan pola asuh uninvolved/neglectful. Pada pola asuh jenis ini mengkombinasikan rendahnya kontrol serta respon yang rendah. Secara relative tidak terlibat dalam pengasuhan anak dan tidak terlalu peduli pada anak-anak.

Dari pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa pola pengasuhan yang sudah diaplikasikan oleh orang tua untuk anak, apabila kurang tepat maka dapat membentuk sikap yang seharusnya tidak ada didalam diri anak, misalnya anak akan mempunyai sifat yang keras kepala, manja, pemalas, pembohong, pembangkang, serta rendahnya kepercayaan diri anak.

Beberapa ahli berpendapat bahwa kepercayaan diri ini tidak dengan instan didapat oleh setiap orang, tetapi harus melalui suatu proses yang terjadi sejak masih berusia dini, dalam kehidupan bersama dengan kedua orangtuanya. Walaupun masih banyak lagi bagian yang bisa

³ Papalia, *Human Development Perkembangan Manusia*,(Jakarta: Salemba Humanika, 2008) hal. 410

berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang, seperti faktor yang telah diterapkan oleh orang tua untuk mendidik anaknya sejak dini yaitu faktor pola asuh, dapat menjadi faktor yang sangat utama dalam proses pembentukan kepercayaan diri. Dan seorang anak akan menerima sikap dan semua yang dilakukan oleh orangtuanya akan sesuai dengan persepsinya pada saat itu. Ketika anak merasa dicintai, diberikan perhatian, kasih sayang oleh orang tuanya, maka akan membuat anak merasa bahwa mereka sangat berharga dimata orang tuanya sehingga dapat menghidupkan rasa percaya diri pada anak. Tetapi sebaliknya, apabila orang tua kurang memberi perhatian terhadap anak, suka memarahi, tidak memberikan pujian apabila anak berbuat baik, menunjukkan rasa ketidakpercayaan terhadap anak, misalnya dengan menunjukkan sikap overprotective. Maka anak yang menerima sikap tersebut akan merasa jika tidak dibutuhkan, dirinya lemah, tidak dicintai, merasa gagal serta merasa tidak pernah membahagiakan orang tua.⁴

Salah suatu bagian budi pekerti yang penting pada kehidupan manusia adalah kepercayaan diri. Semua orang sudah pasti pernah mengalami yang namanya kurangnya rasa kepercayaan diri yang terjadi di dalam kehidupannya, mulai dari yang masih anak-anak hingga yang sudah dewasa bahkan yang sudah lanjut usia pun pasti juga pernah mengalaminya. Padahal kepercayaan diri inilah yang akan menjadi modal dasar keberhasilan di dalam berbagai bidang. Kurangnya kepercayaan diri ini

⁴ Indari Mastuti, *50 Kiat Percaya Diri*, (Jakarta: Hi-Fest, 2008) hal. 15

dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, salah satunya apabila kepercayaan diri tidak dipupuk sejak dini maka dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan diri. Kurangnya kepercayaan diri ini dapat menghambat seseorang, karena ketika seseorang dihadapkan dengan tantangan atau situasi yang baru maka akan sangat diperlukan kepercayaan diri. Orang yang kurang mempunyai kepercayaan diri akan pesimis dan takut dalam melawan tantangan, serta ragu-ragu dalam mengutarakan pemikirannya, dalam memilih sebuah pilihan juga akan selalu merasa bimbang serta cenderung membandingkan kemampuan yang dimilikinya dengan orang lain. Kepercayaan diri ini juga sangat dibutuhkan oleh seorang anak karena ketika seorang anak mempunyai rasa kepercayaan diri maka dirinya akan dapat lebih mudah untuk menguasai bidang tertentu serta akan lebih gampang untuk memperoleh suatu informasi yang diberikan kepadanya. Dan ketika ia tumbuh dewasa, ia akan lebih bisa menghadapi sendiri berbagai tantangan dalam kehidupannya kelak.

Kepercayaan diri adalah ketika seseorang merasa yakin dengan segala kelebihan yang dia miliki dan dari keyakinan yang dimiliki itulah yang nantinya akan membuatnya dapat memperoleh berbagai tujuan didalam hidupnya. Karena pribadi yang mempunyai kepercayaan diri baik maka akan merasa yakin pada dirinya sendiri.⁵

Salah satu hal yang sangat mendasar dan seharusnya dimiliki oleh seorang anak adalah kepercayaan diri. Sebab, rasa kepercayaan diri inilah

⁵ Thursan Hakim, Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri, (Jakarta: Puspa Swara) hal. 61

yang nantinya akan mempunyai pengaruh besar pada perkembangan mental dan karakter mereka. Dengan berkembangnya mental serta budi pekerti yang sudah ada pada anak inilah yang nantinya dapat menjadi modal yang sangat penting bagi masa depannya kelak ketika ia telah tumbuh dewasa, sehingga ia akan dapat dengan mudah menghadapi setiap tantangan dengan lebih realistis.

Kepercayaan diri merupakan suatu hal yang penting serta sangat dibutuhkan oleh seseorang dalam kondisi dan situasi apapun terutama bagi seorang siswa ketika proses pembelajaran dikelas, karena jika seorang siswa tidak mempunyai kepercayaan diri maka dapat menghambatnya dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Biasanya siswa yang kurang percaya diri akan cenderung merasa gugup ketika maju didepan kelas, tidak percaya dengan hasil pekerjaannya sendiri, kurang berani ketika diminta untuk menyatakan pendapat dan hanya diam saja ketika guru bertanya. Maka keluarga terlebih kedua orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya untuk mengembangkan serta mengembangkan mental percaya diri anak.⁶

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Atik Cimi, dkk di Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjar Baru, memperlihatkan bahwa tidak terdapat adanya hubungan yang berarti antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa yang disebabkan karena usia anak-anak di taman kanak-kanak 1 Banjar Baru masih sangat muda. Karena kepercayaan diri

⁶ M.Fatchurahman, *Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja*, Pesona. Vol. 01. No. 02, Sempember 2012, hal . 75

yang dimiliki oleh seseorang akan berkembang serta terbentuk seiring dengan berjalannya waktu. Jadi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua bukan merupakan penyebab utama yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak. Dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa terdapat sebanyak 35 responden atau 87,5% memilih pola asuh otoriter dan 5 responden atau 12,5% memilih pola asuh permisif serta tidak ditemukan pola asuh demokratis.⁷

Sedangkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Ella Kurniawati, dkk di SMAN 1 Seputih Agung, memperlihatkan bahwa ditemukan hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa. Menyebutkan bahwa anak akan cenderung mempunyai kepercayaan diri yang tinggi apabila orang tuanya menerapkan pola asuh demokratis, anak akan mempunyai kepercayaan diri yang sedang ketika orang tuanya menerapkan pola asuh permisif, sedangkan dikatakan bahwa anak akan mempunyai kepercayaan diri yang rendah apabila orang tuanya menerapkan pola asuh otoriter. Jadi dapat dikatakan jika pola asuh yang digunakan oleh orang tua akan memiliki dampak yang cukup besar terhadap perkembangan kepercayaan diri anak tersebut, karena semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua untuk mendidik anaknya maka akan semakin baik pula kepercayaan diri anak. Sebab anak akan menirukan apa saja yang dilakukan orangtuanya. Karena orang tua merupakan panutan bagi anak didalam keluarga. Dari penelitian tersebut menunjukkan

⁷ ¹Atik Cimi, *Pola Asuh Orangtua Dengan Kepercayaan Diri Anak*, DK. Vol. 01. No. 01, Maret 2013, hal . 62

bahwa 36,9% responden memilih pola asuh permisif dan 36,9% responden memilih pola asuh demokratis sedangkan 26,2% responden memilih pola asuh otoriter.⁸

Dan hasil penelitian Nathania Longkutoy di SMP Kristen Ranotongkor Kabupaten Minahasa dapat dilihat bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa SMP Kristen Ranotongkor. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa tingkat kepercayaan diri dipengaruhi oleh banyak faktor namun pada penelitian ini pola asuh orang tua yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam proses pembentukan kepercayaan diri. Dalam penelitian ini menyebutkan semakin demokratis pola asuh yang diberikan oleh orang tua maka akan semakin tinggi pula kepercayaan diri yang dimiliki. Dari hasil penelitian tersebut terdapat 14 responden atau 28% memilih pola asuh otoriter dan 25 responden atau 50% memilih pola asuh demokratis serta 11 responden atau 22% memilih pola asuh permisif.⁹

Tugas perkembangan yang dialami pada anak usia 6-12 tahun salah satunya yaitu mereka harus mempunyai sikap positif terhadap kelompok sosial¹⁰. Seorang anak pasti akan mempunyai kepercayaan diri yang berbeda dengan yang lainnya, ada anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik dan ada yang kepercayaan dirinya masih kurang. Begitu juga

⁸ Ella Kurniawati, *Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Percaya Diri Siswa*, Universitas Lampung, November 2017, hal. 104

⁹ Nathania Longkutoy, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Kristen Ranotongkor Kabupaten Minahasa*, Januari 2015, hal 98

¹⁰ Miftahul Janah, *Tugas-Tugas Perkembangan Pada Usia Kanak-Kanak*, Vol. 1. No. 2, September 2015

yang terjadi di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki, terdapat beberapa anak yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan ada beberapa anak yang kurang mempunyai rasa kepercayaan diri. Misalnya ada yang merasa malu dan gugup ketika harus tampil didepan kelas, ada siswa yang kurang percaya dengan hasil pekerjaannya sendiri, ada siswa yang tidak berani ketika diminta untuk menyampaikan pendapatnya karena takut jika pendapat yang disampaikan itu salah takut apabila dimarahi serta ada pula siswa yang lebih memilih untuk diam ketika guru sedang bertanya.

Berangkat dari beberapa teori dan penelitian yang telah dipaparkan diatas, apabila pola asuh yang diaplikasikan orang tua kurang tepat bisa menyebabkan sikap yang seharusnya tidak ada didalam diri anak, misalnya rendahnya kepercayaan diri anak. Padahal kepercayaan diri yang dimiliki oleh anak adalah hal yang penting. Karena rasa kepercayaan diri inilah yang nantinya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan mental dan karakter mereka. Sebab anak merupakan generasi penerus dan diharapkan dapat menjadi manusia berkualitas dimasa yang akan datang.

Kepercayaan diri adalah ketika kita merasa yakin dengan kemampuan yang kita miliki sehingga kita tidak merasa minder akan kemampuan yang dimiliki oleh orang lain. Karena pada dasarnya Allah SWT telah memberikan kemampuan serta kelebihan pada setiap umatnya. Kepercayaan diri ini memang sangat dibutuhkan sekali oleh anak pada saat proses pembelajaran disekolah serta nantinya dapat menjadi bekal ketika

mereka sudah dewasa. Maka dari itu sangat dibutuhkan peran dari orang tua serta guru ketika disekolah untuk menanamkan kepercayaan diri pada anak sejak dini.¹¹

Jadi dari latar belakang yang sudah disampaikan diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti serta mencari tahu apakah terdapat hubungan antara pola asuh yang diberikan oleh orang tua dengan kepercayaan diri murid yang dilakukan pada sekolah dasar terutama murid kelas V. Karena anak kelas V mereka terdapat di fase perkembangan anak usia 6 sampai 12 tahun salah satunya yaitu mereka harus mempunyai sikap positif terhadap kelompok sosial dan belajar menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta nantinya mereka akan dituntut untuk mengembangkan serta mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi ujian kelulusan SD yang akan dilakukan pada saat mereka kelas VI. Dan nantinya pada saat masuk SMP, mereka akan dituntut untuk mengembangkan dirinya, karena disana mereka pasti akan sangat membutuhkan kepercayaan diri yang tinggi agar dapat bersosialisasi dengan lingkungan serta teman-teman barunya.

Atas dasar latar belakang diatas mendorong peneliti untuk mengambil tema penelitian skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung”**

¹¹ Hasil wawancara dengan ibu Siti Saodah, selaku kepala Sekolah di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung, tanggal 4 Oktober 2019

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada deskripsi masalah yang terlampir dalam latar belakang, peneliti dalam hal ini merumuskannya sebagai berikut:

1. Bagaimana model pola asuh orang tua siswa kelas V di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung?
2. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa kelas V di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung?
3. Bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa kelas V di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada paparan rumusan masalah yang tercantum di atas, adapun tujuan yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat pola asuh orang tua siswa kelas V di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kepercayaan diri siswa kelas V di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa kelas V di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis pada penelitian ini peneliti berharap bisa menyumbangkan pengetahuan kepada mahasiswa Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa di sekolah dasar serta diharapkan juga dapat menyumbangkan pemikiran dan pengetahuan terutama untuk para orangtua guna untuk mencari dan menentukan pola pengasuhan yang tepat bagi anak-anaknya agar anak bisa tumbuh menjadi sosok yang memiliki kepribadian yang baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Lain

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai sarana untuk memperoleh ilmu dan memberi banyak pengalaman bagi peneliti tentang bagaimana dunia pendidikan yang sebenarnya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni sebagai pengetahuan tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa. Sehingga nantinya guru diharapkan dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri yang ada pada diri seorang siswa.

c. Bagi Siswa

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu dapat memberikan masukan bagi siswa dalam rangka memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan kepercayaan dirinya agar mereka lebih mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

d. Bagi Sekolah

Manfaat yang diharapkan bisa dibuat acuan guna meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan, terutama dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswanya.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasar pada beberapa uraian diatas, maka dapat diambil hipotesa penelitian sebagai berikut:

H₁ : Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa kelas V di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini agar bisa jelas serta tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan serta supaya bisa mengetahui seberapa lebar dalam pembahasan pada penelitian yang dilakukan peneliti. Berikut ini ruang lingkup yang terdapat pada penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Peneliti pada kajian ini memfokuskan penelitian hanya pada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa kelas V di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung.
2. Peneliti melakukan penyebaran instrumen penelitian berupa angket kepada siswa dengan harapan untuk mendapat data terkait tentang pola asuh yang diberikan orang tua dan tentang kepercayaan diri siswa.
3. Peneliti ingin mengetahui adakah hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri murid.

G. Originalitas Penelitian

Melandasi penelitian ini, peneliti menunjukkan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Nike Aenun Najibah meneliti sebuah penelitian dengan judul Hubungan Pola Asuh orangtua dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cempaka Putih 02 Tangerang Selatan. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis koelasional. Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama mempunyai variabel independen yang sama yaitu pola asuh orang tua, metode penelitian yang digunakan sama yaitu penelitian kuantitatif. Perbedaan dari penelitian ini ialah variabel dependennya berupa hasil belajar siswa sedangkan peneliti variabel dependennya berupa kepercayaan diri siswa, lokasi yang digunakan untuk penelitian juga berbeda dan subjek penelitiannya pun juga berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya tingkat hubungan dari tipe pola asuh orang tua dan hubungan pola asu

orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cempaka Putih 02 Tangerang Selatan.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Septiana Pratiwi dengan judul Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 MLATI. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis koelasional. Persamaan dari penelitian ini ialah Variabel dependennya berupa kepercayaan diri siswa, metode penelitian yang digunakan juga sama yaitu penelitian kuantitatif. Perbedaan dari penelitian ini ialah Variabel Independen berupa pengaruh prestasi belajar, lokasi yang digunakan untuk penelitian juga berbeda, dan subjek penelitiannya pun juga berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Mlati.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Nur'aini dengan judul Hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan. Pada penelitian ini penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif korelasional. Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang kepercayaan diri siswa, metode penelitian yang digunakan pun juga sama. Perbedaan dari penelitian ini ialah Variabel dependennya berupa kemandirian siswa, Kepercayaan diri pada penelitian ini adalah sebagai variabel independen, lokasi yang dipakai untuk penelitian ini juga berbeda dan subjek penelitiannya pun juga berbeda. Penelitian ini terdapat tujuan supaya mengetahui tingkat

kepercayaan diri siswa, mengetahui tingkat kemandirian siswa dan mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian siswa di MTs Ma'arif Durensewu Pandaan.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Nike Aenun Najibah, Hubungan Pola Asuh orangtua dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cempaka Putih 02 Tangerang Selatan, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017	Variabel Independen pola asuh orangtua. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif.	Variabel dependennya berupa hasil belajar siswa. Lokasi penelitian Subjek penelitian Jenis pola asuh dibedakan menjadi tiga jenis	Kajian yang diangkat terfokus pada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri siswa kelas VI di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki, Tulungagung
2	Septiana Pratiwi, Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 MLATI, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.	Variabel dependennya berupa kepercayaan diri siswa. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif.	Variabel Independen berupa pengaruh prestasi belajar. Lokasi penelitian Subjek penelitian	Kajian yang diangkat terfokus pada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri siswa kelas VI di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki, Tulungagung

3	Siti Nur'aini, Hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018	Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Membahas tentang kepercayaan diri siswa	Lokasi penelitian Subjek penelitian Kepercayaan diri pada penelitian ini adalah sebagai variabel independen Variabel dependennya berupa kemandirian siswa	Kajian yang diangkat terfokus pada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri siswa kelas VI di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki, Tulungagung
---	---	---	--	---

H. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah deskripsi tentang beberapa istilah terdapat dalam judul, yang bertujuan yakni supaya tidak berakibat salah paham antara pembaca dengan penulis, maka peneliti menjabarkan istilah-istilah sebagai berikut

1. Pola asuh orang tua merupakan usaha yang dilakukan oleh orangtua secara konsisten dan terus menerus dalam membimbing serta menjaga anaknya sejak anak tersebut dilahirkan sampai remaja. Pola asuh orang tua dalam keluarga merupakan kebiasaan yang dilaksanakan orang tua baik yang dilakukan oleh ayah maupun ibu dalam hal mengasuh serta membimbing anaknya didalam sebuah keluarga di rumah. Mengasuh bisa diartikan menjaganya memakai cara mendidik serta merawatnya dan membimbing menggunakan melatih dan membantunya sebagaimana yang dilaksanakan orang tua.

2. Kepercayaan diri adalah ketika seseorang memiliki sikap positif serta berusaha untuk meyakinkan dirinya sendiri untuk dapat mengembangkan penilaian yang baik pada dirinya sendiri, lingkungan dan situasi yang sedang diatasinya.¹² Seseorang memiliki kepercayaan diri akan selalu berpandangan positif terhadap dirinya dan ia akan dapat bersikap sesuai dengan yang lingkungan inginkan. Begitu juga dengan seorang siswa dapat menilai diri sendiri dan dapat mengembangkannya tanpa ada keraguan meskipun nanti hasilnya ternyata belum sesuai dengan apa yang diharapkannya. Ia akan menilai positif terhadap apa yang telah terjadi.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dirujuk pada pembahasan proposal ini dibagi menjadi beberapa bagian yang mana diantaranya adalah:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisi sampul atau cover depan, halaman judul serta daftar isi.

2. Bagian Isi

Bab pertama pendahuluan yang disusun peneliti dalam hal ini memaparkan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

¹² Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010) hal. 149

Bab kedua kajian pustaka memaparkan mengenai teori yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu berupa hal pokok yang mana berupa penjabaran atas teori pola asuh serta kepercayaan diri dan hal pokok kedua yakni kerangka berfikir dari peneliti itu sendiri. Teori-teori tersebut digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam melakukan penelitian.

Bab ketiga pembahasan pada bab ini memaparkan mengenai lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, analisis data serta prosedur penelitian.

Bab keempat hasil penelitian memaparkan tentang hasil yang telah diperoleh dari penelitian.

Bab kelima pembahasan memaparkan tentang bagian temuan yang dihasilkan dari penelitian yang berisi tentang Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung.

Bab keenam penutup laporan penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah dijabarkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terbentuk dari dua kata yakni pola dan asuh. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pola mempunyai arti yaitu cara kerja, sistem sedangkan asuh mempunyai arti yaitu menjaga, membimbing serta memimpin. Djamarah berpendapat pola asuh orang tua ialah usaha yang dilaksanakan orang tua secara konsisten serta terus-menerus dalam hal membimbing serta menjaga anaknya sejak anak tersebut dilahirkan sampai remaja¹³. Kebiasaan yang dilakukan orang tua, yaitu baik dilakukan bapak ataupun ibu, dalam merawat, mengasuh, memimpin serta membimbing anaknya didalam sebuah keluarga yaitu pola asuh orangtua. Sebagai orang tua mereka pasti akan memberikan yang terbaik untuk anaknya misalnya mereka akan menjaga serta megasuh anaknya dengan cara yang mereka anggap paling baik dan paling tepat untuk mereka pakai dalam mengasuh anaknya sejak anak tersebut dilahirkan.

Pola asuh adalah sebuah hal yang mendasar dalam proses pembentukan karakter. Anak akan meniru terhadap lingkungan

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Riena Cipta, 2014) hal 51

terdekatnya maka teladan sikap orang tua akan sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak. keterbukaan yang terjadi antara orang tua dengan anaknya akan menjadi hal yang penting untuk menghindarkan anak dari pengaruh-pengaruh negatif dari luar lingkungan keluarga.¹⁴ Lingkungan terdekat tidak hanya lingkungan keluarga saja misalnya lingkungan sekolah, lingkungan bermain, ataupun lingkungan masyarakat tempat dimana ia tinggal. Lingkungan-lingkungan tersebut juga merupakan lingkungan terdekat anak, jadi sebagai orang tua mereka wajib bisa memberi contoh ataupun memberi arahan mana perilaku baik serta perilaku kurang baik karena dengan usia anak masih kecil akan sangat mudah untuk terpengaruh menirukan aktifitas-aktifitas yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Setiap orang tua mempunyai cara guna mengasuh serta membimbing anaknya sendiri antara keluarga satu maupun keluarga lain akan sangat berbeda. Pola asuh orang tua merupakan sebuah bentuk perilaku serta sikap ketika orang tua berinteraksi dan berkomunikasi dengan anaknya saat kegiatan pengasuhan berlangsung. Dan apa saja kegiatan yang dilakukan orang tua pada saat kegiatan pengasuhan baik itu peraturan, perhatian, hukuman dan sebagainya, nantinya akan dengan mudah ditiru oleh anaknya dan lama kelamaan akan menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya. Pola asuh yang diberikan orang tua nantinya akan dapat berpengaruh terhadap proses

¹⁴Rabiatul Adawiyah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol. 7. No. 1, Mei 2017, hal . 34

terbentuknya kepribadian anak kelak ketika ia telah dewasa. Karena ciri serta unsur watak yang dimiliki oleh orang dewasa sebenarnya telah ditanamkan sejak mereka masih anak-anak. Oleh karena itu dalam kaitannya dengan kaitannya dengan pemeliharaan dan pengasuhan anak dalam ajaran islam tertulis dalam al-Qur'an secara rinci, baik mengenai pola pengasuhan pra kelahiran anak maupun pasca kelahirannya. Allah SWT memandang bahwa anak merupakan perhiasan dunia. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam al-Qur'an surat al-Kahfi ayat 46:

أَمْوَالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَحَيْرٌ أَمَلًا

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan (QS. al-Kahfi:46)

Menurut beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan, pola asuh orang tua merupakan segenap cara yang dibuat orang tua serta telah menjadi sebuah kebiasaan yang diaplikasikan orangtua baik itu bapak maupun ibu pada saat mengasuh, membimbing serta mendidik anaknya. Didalam proses pengasuhan ini, apabila pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya itu tepat dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan anak, maka anak dapat mendapatkan perkembangan dengan sangat baik serta dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kepribadian serta karakter yang baik pula.

Dengan demikian, orang tua harus dapat memilih dengan teliti pola asuh yang baik untuk mengasuh anaknya karena anak merupakan aset penting yang dimiliki oleh orang tua yang harus dibimbing, dijaga serta diarahkan ke arah yang baik agar nantinya anak dapat tumbuh dengan kepribadian yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan, pola asuh orang tua merupakan suatu proses hubungan interaksi antara orang tua kepada anak yang terdiri dari berbagai kegiatan seperti contoh mendidik, mendisiplinkan, memelihara memelihara, dan membimbing untuk mencapai proses pendewasaan dengan langsung dan juga tidak langsung

b. Jenis-Jenis Pola Asuh

Dalam pola asuh terdiri berbagai jenis pola asuh yang digunakan oleh orang tua di kehidupan sehari-hari.

Menurut Hurlock, dia membagi pola asuh orang tua kedalam tiga macam yaitu:¹⁵

1) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif dapat dikatakan merupakan pola pengasuhan yang diterapkan orangtua untuk mengasuh anak. Anak akan diberikan kebebasan serta dibiarkan untuk melakukan semua yang dia inginkan. Pada pola asuh ini orang tua juga kurang dalam hal membimbing anaknya dan juga tidak menerapkan aturan-

¹⁵ Rabiatul Adawiyah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol. 7. No. 1, Mei 2017, hal . 35

aturan yang ketat, sehingga tidak terdapat pengontrolan atau pengendalian dari orang tua terhadap anaknya. Anak diizinkan untuk mengambil keputusan serta diberi kebebasan sepenuhnya atas dirinya sendiri tanpa adanya control dari orang tua.

Menurut Prasetya mengemukakan jika pola asuh permisif yaitu orang tua dianggap tidak mau mengetahui apa saja yang dikerjakan oleh anak dan lebih memprioritaskan kepentingan pribadinya dan kepentingan anak terabaikan atau dapat disebut dengan pola asuh penelantaran. Sedangkan menurut Dariyo mengatakan jika pola asuh permisif dapat membuat anak menjadi kurang disiplin dengan aturan sosial yang berlaku dimasyarakat. Tetapi apabila anak tersebut bisa menggunakan atau memanfaatkan kebebasan yang diberikan oleh orang tuanya dengan sebaik mungkin dengan cara bertanggung jawab atas dirinya sendiri, maka nantinya anak dapat tumbuh menjadi seorang yang mandiri dan disiplin.

2) Pola Asuh Otoriter

Menurut pendapat Gunarsa pola asuh otoriter yakni dimana orang tua akan menerapkan aturan yang mutlak dan harus ditaati, tanpa bisa dibantah dan tidak memberikan anak kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, apabila anak melanggarnya akan diberi ancaman dan bahkan akan dihukum secara tegas. Pola asuh

ini berakibat anak akan kehilangan kebebasan, aktivitas berkurang dan anak akan kurang mempercayai kemampuan yang dia miliki.

Hurlock memaparkan anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter. akan mempunyai kedisiplinan serta kepatuhan yang semu.

3) Pola Asuh Demokratis

Menurut Gunarsa orang tua yang menggunakan pola asuh ini akan menanamkan disiplin pada anak dengan cara menghargai kebebasan anak dan memeberikan bimbingan penuh perhatian kepada anak. Apabila keinginan serta pendapat seorang anak tidak sama dengan yang diinginkan atau yang dikehendaki oleh orangtuanya maka orang tua akan memberi penjelasan secara rasional dan objektif agar anak dapat dengan mudah memahaminya. Dengan menerapkan pola asuh jenis ini maka anak akan tumbuh dengan rasa tanggung jawab dan anak dapat bertindak sesuai dengan norma serta peraturan yang berlaku di suatu lingkungan masyarakat.

Berikut ini adalah beberapa jenis pola asuh orang tua menurut pemaparan Diana Baumirid mengatakan memiliki 3 jenis pola asuh, yakni: otoriter, permisif serta demokratis. Selanjutnya Maccoby &

Marten menambahkan satu jenis pola asuh dengan pola asuh *uninvolved/neglectful*. Diantaranya yaitu:¹⁶

1) Pengasuhan otoriter

Pengasuhan otoriter adalah membatasi, menghukum dan menuntut anak untuk patuh terhadap aturan yang mereka buat tanpa banyak tanya. Mereka berusaha membuat anak mematuhi aturan, memaksakan kehendak, sulit untuk menerima saran dari anak serta terlalu percaya pada diri sendiri sehingga kurang menerima masukan dari anak menjadikan komunikasi antara anak dengan orang tua terbatas sehingga menutup katup muasyawarah.¹⁷

Dalam hal untuk membuat anak untuk menurutinya biasanya mereka akan menggunakan pendekatan yang memiliki unsur ancaman dan paksaan. Dan tidak segan-segan akan menghukum anak secara tegas apabila melanggarnya. Terdapat jarak antara anak dengan orang tua, sehingga orang tua kurang dekat dengan anaknya bahkan cenderung renggang dan berpotensi antagonistik (berlawanan). Sehingga membuat anak akan menarik diri, dan kurang percaya dengan orang lain.

2) Pengasuhan Permisif

Pengasuhan permisif adalah dimana orang tua yang memakai pola asuh jenis ini tidak terlalu menuntut serta mengontrol anak. Orang tua jenis ini juga tidak pernah

¹⁶ Papalia, *Human Development Perkembangan Manusia*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008) hal. 410

¹⁷ Ibid, hal 60

memberikan hukuman dan juga tidak memberi aturan secara ketat kepada anak, serta lebih memilih memaafkan ketika anak berbuat kesalahan, bisa dikatakan cenderung mengacuhkan anak atau kurang peduli terhadap anak. Orang tua akan memberi kebebasan kepada anaknya dengan cara menerima segala tuntutan, tidakan serta semua perilaku sang anak, dan orang tua kurang menuntu sikap tanggung jawab kepada anak.

Orang tua akan menuruti semua keinginan anak tanpa harus mempertimbangkannya maka orangtua pada jenis ini dapat membuat anak tidak memiliki sikap kemandirian.

3) Pengasuhan Demokratis

Pengasuhan demokratis adalah tipe orang tua lebih bisa menghargai keputusan yang telah diambil oleh anak dengan tujuan agar anak lebih mandiri, tetapi mereka tetap akan memberi batasan-batasan sosial serta memberi penjelasan tentang akibat dari perbuatan yang baik dan yang buruk. Dan mereka juga tidak segan untuk memberikan pujian kepada anak.¹⁸ Hal ini dikarenakan pada pola asuh ini akan selalu memprioritaskan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan individu. Mereka juga akan meminta pendapat kepada anak ketika hendak mengambil keputusan serta memberikan penjelasan tentang alasan dari sebuah keputusan yang telah mereka ambil, dan juga senang menerima saran, pendapat

¹⁸ Jhon w. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga,2007), Edisi Kesebelas, Jilid 2, hal. 167

atau bahkan kritikan dari anak. Karena orang tua berusaha menyesuaikan kepentingan anak dengan kepentingan pribadinya.¹⁹

Selain itu pada pola asuh jenis ini orang tua akan lebih memiliki sikap penyayang dan dekat dekat dengan anaknya. Dan mereka juga akan memberi nasehat kepada anak apabila anak berbuat kesalahan agar anak tidak mengulangi kesalahan tersebut.. Ketika anak mempunyai permasalahan dirumah maupun disekolah, orang tua juga akan memberi pendapat dan akan membiarkan anak memutuskan pendapatnya sendiri setelah mendapatkan masukan dari orang tuanya tadi mengenai permasalahan yang dia hadapi.

4) Pola Asuh Uninvolved

Pola asuh jenis ini menggabungkan antara kurangnya kontrol serta respon yang kurang dari orang tua terhadap anaknya. Secara relatif orang tua tidak terlibat dalam proses pengasuhan anak dan tidak terlalu memperdulikan anak-anaknya. Colbert & Martin menemukan bahwa anak-anak dari pola asuh uninvolved cenderung tidak mempunyai kompetensi akademik dan juga sosial. Serta anak cenderung terlibat kenakalan remaja serta perilaku anti sosial saat anak menuju dewasa.²⁰

¹⁹ Ibid, hal. 61

²⁰ Liza Marini dan Elvi Andriani, *Perbedaan Asertivitas Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua*, Psikologia. Vol. 1. No. 2, Desember 2005, hal. 49

c. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh anak adalah:²¹

1) Pendidikan Orang tua

Pendidikan serta pengalaman yang dimiliki orang tua tentunya dapat berpengaruh terhadap kesiapan serta trik orang tua pada proses mengasuh anaknya, seperti keterlibatan langsung orang tua dalam setiap pendidikan anak, mengawasi serta meninjau segala masalah pada anak, serta berusaha untuk meluangkan waktu untuk anak-anaknya.

2) Lingkungan

Faktor lingkungan juga cukup banyak membawa pengaruh pada berkembangnya anak, maka bukan tidak mungkin bila faktor lingkungan turut serta mempengaruhi pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua untuk anaknya. Karena orang tua pasti akan belajar ataupun mendengarkan pendapat dari orang disekitarnya baik itu keluarga maupun temannya yang telah dirasa lebih mempunyai banyak pengalaman dalam hal merawat anak.

3) Budaya atau Adat Pola Asuh Orangtua Terdahulu

Selain faktor pendidikan dan lingkungan, faktor budaya juga merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap pola asuh yang diberikan oleh orang tua untuk anaknya. Orang tua dalam mengasuh anaknya seringkali akan menirukan cara yang

²¹Putri Lia Rahman, *Gambaran Pola Asuh Orangtua pada Masyarakat Pesisir Pantai*, *Predicara*. Vol. 1. No. 1, September 2012, hal . 23

telah diterapkan oleh masyarakat. Karena kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukan oleh masyarakat sekitar inilah yang dianggap telah berhasil sebagai salah satu cara untuk mendidik anak kearah kematangan. Kebanyakan orang tua pada zaman dahulu menggunakan pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang menegaskan pada aturan dan hukuman, jadi tidak heran kalau masih banyak ditemui orangtua yang masih menerapkan pola asuh otoriter. Tetapi ada beberapa orangtua yang sudah mulai meninggalkan pola asuh tersebut, karena mereka mengharapkan anaknya mempunyai perkembangan emosi, kecerdasan maupun sosialnya yang jauh lebih baik.

2. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Lauster berpendapat bahwa dari pengalaman hidup akan didapat sebuah kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah sebuah aspek kepribadian yang berupa keyakinan tentang kemampuan seseorang agar tidak dapat dipengaruhi oleh orang lain serta dapat bertindak sesuai dengan kehendak dirinya sendiri.²²

Kepercayaan diri mempunyai hubungan pada kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengerjakan suatu hal dengan baik. Anthony mendefinisikan bahwa sikap terdapat didalam diri seseorang untuk menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri,

²² Lautser, P, *Tes Kepribadian (Alih Bahasa: D.H Gulo)*. (Jakarta:PT Bumi Aksara,2003)hal.55

mempunyai pikiran positif, serta mempunyai kemandirian serta mempunyai kemampuan agar bisa menggapai semua yang ia inginkan disebut dengan kepercayaan diri.²³ Jadi kepercayaan diri dapat dikatakan sebagai modal utama untuk meraih semua yang kita inginkan karena dengan adanya kepercayaan diri kita akan gampang untuk bersosialisasi dengan lingkungan baru dimanapun kita berada. Karena pada dasarnya Allah SWT telah memberikan kemampuan serta kelebihan yang berbeda-beda pada setiap umatnya. Kepercayaan diri ini tidak hanya dibutuhkan oleh orang dewasa saja melainkan anak-anak juga sangat membutuhkan sekali kepercayaan diri terutama pada saat proses pembelajaran di sekolah.

Kepercayaan diri adalah ketika seseorang memiliki sikap positif serta berusaha untuk meyakinkan dirinya sendiri agar bisa mengembangkan penilaian baik pada lingkungan serta keadaan yang sedang di atasinya maupun terhadap dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri selalu berpandangan positif terhadap dirinya dan ia akan dapat bersikap sesuai dengan yang lingkungan inginkan. Begitu juga dengan seorang siswa dapat menilai diri sendiri dan dapat mengembangkannya tanpa ada keraguan meskipun nanti hasilnya ternyata tidak sesuai dengan apa yang diharapkannya. Ia tetap menilai positif terhadap apa yang telah terjadi.²⁴

²³ M. Nur Ghufon dan Rini, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal. 34

²⁴ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010) hal. 149

Kepercayaan diri adalah ketika seseorang merasa yakin dengan segala kelebihan aspek yang dia miliki selanjutnya melalui keyakinan yang dimilikinya itulah yang nantinya akan membuatnya dapat mencapai semua tujuan yang ada hidupnya. Karena individu yang percaya diri bisa percaya dengan kemampuan yang dimilikinya.²⁵

Menurut Wilis kepercayaan diri ialah seseorang percaya dirinya bisa menyelesaikan permasalahan dalam situasi yang baik serta dapat memberikan suatu hal yang menyenangkan untuk orang lain.²⁶

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas bisa diambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap positif yang ada pada diri seseorang untuk meyakini kelebihan yang ada didalam dirinya sendiri karena sesungguhnya Allah SWT telah memberikan kelebihan serta kemampuan yang berbeda-beda pad setiap umatnya, serta ketika mereka merasa mampu dan optimis untuk melakukan suatu hal dalam situasi dan kondisi apapun yang akan dihadapinya dalam mencapai tujuan hidupnya. Kepercayaan diri juga meupakan aspek kepribadian seorang individu yang dapat menjadi pendorong untuk dapat mencapai kesuksesan dengan cara berinteraksi dengan lingkungan sesuai dengan apa yang telah diharapkannya, serta dapat melakukan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Maka dari itu manusia sangat membutuhkan kepercayaan diri.

²⁵ Thursan Hakim, *Op.Cit*, hal 61

²⁶ *Ibid*, hal 34

b. Karakteristik Kepercayaan Diri

Seseorang yang yakin akan kemampuan yang dia miliki menandakan bahwa dia mempunyai kepercayaan diri di dalam dirinya. Berikut merupakan karakteristik individu yang memiliki percaya diri, diantaranya adalah:²⁷

- 1) Percaya dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri, sehingga mereka tidak perlu pengakuan, serta pujian dari orang lain.
- 2) Tidak terpaksa memperlihatkan sikap konformis agar dapat diterima orang lain.
- 3) Berani untuk menjadi diri sendiri serta menerima penolakan dari orang lain.
- 4) Bisa mengendalikan dirinya sendiri dengan baik.
- 5) Melihat keberhasilan ataupun kegagalan tergantung dari usaha yang telah dia lakukan tanpa bergantung dengan orang lain serta tidak mudah menyerah pada suatu keadaan.
- 6) Mempunyai pandangan yang baik pada dirinya maupun orang lain.
- 7) Mempunyai harapan yang realistis , karena saat harapan yang telah kita gantungkan tidak sesuai dengan keinginan, maka kita tetap bisa melihat sisi positif yang ada didalam dirinya sendiri.

Dari pemaparan diatas dapat kita simpulkan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik dapat dengan mudah kita lihat dengan mata. Serta kita sendiri juga bisa menilai orang-orang yang ada

²⁷ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 13

disekeliling kita bahkan kita bisa menilai pada diri sendiri. Apa perilaku yang kita lakukan sehari-hari terdapat pada ciri-ciri diatas atau tidak, kita dapat menilainya sendiri.

c. Ciri-Ciri Individu yang Kurang Mempunyai Kepercayaan diri

Berikut ini merupakan ciri-ciri individu yang kurang mempunyai kepercayaan diri, antara lain:²⁸

- 1) Berusaha memperlihatkan sikap konformis agar ia mendapatkan pengakuan dari orang lain.
- 2) Menyimpan perasaan takut serta khawatir terhadap suatu penolakan.
- 3) Pesimis dan memberi penilaian terhadap suatu hal dari sisi negatif.
- 4) Takut terhadap suatu kegagalan dan takut untuk mengambil resiko.
- 5) Kurang bisa menerima kekurangan yang dimilikinya dan tidak mempercayai kemampuan diri sendiri.
- 6) Selalu menganggap bahwa dirinya tidak mampu, sehingga selalu menempatkan diri pada posisi terakhir.
- 7) Mudah menyerah dengan keadaan dan cenderung menggantungkan diri terhadap bantuan orang lain.

²⁸ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal.14

d. Aspek-Aspek Kepercayaan diri

Lauster berpendapat mengenai kelebihan kepercayaan diri bukan merupakan sifat yang positif, karena dapat membuat seseorang menjadi berbuat seenaknya sendiri serta kurang berhati-hati. Sedangkan Rini berpendapat bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dapat dengan mudah untuk bergaul, mempunyai sikap toleransi yang baik, serta tidak gampang dipengaruhi oleh orang lain dalam bertindak serta dapat menentukan langkah yang pasti dalam hidupnya.

Lautser berpendapat bahwa, orang yang mempunyai kepercayaan diri yang positif adalah sebagai berikut²⁹:

1) Keyakinan terhadap kemampuan diri

Keyakinan terhadap kemampuan sendiri yaitu ketika seseorang mempunyai sikap positif terhadap diri sendiri. Dan semua yang dilakukannya akan dilakukan dengan yakin dan bersungguh-sungguh.

2) Optimis

Optimis yaitu sikap baik yang ada pada diri seseorang ketika seseorang itu merasa yakin dengan kemampuan diri sendiri tanpa ada keraguan sedikitpun di dalam dirinya.

²⁹ Lautser, P, *Tes Kepribadian (Alih Bahasa: D.H Gulo)*. (Jakarta:PT Bumi Aksara,2003), hal. 35

3) Objektif

Objektif yaitu ketika seseorang dapat melihat suatu permasalahan tanpa dipengaruhi oleh pandangan pribadi, yaitu dengan cara melihat keadaan yang sebenarnya

4) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab ialah ketika seseorang mau melakukan suatu kewajiban yang seharusnya menjadi kewajibannya tanpa adanya paksaan.

5) Rasional dan realistis

Rasional dan realistis yaitu ketika seseorang mampu berfikir tentang suatu masalah, keadaan atas pemikiran yang dapat diterima akal serta terjadi sesuai faktanya.

e. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri, antara lain:³⁰

1) Konsep diri

Kepercayaan diri yang terdapat pada diri seorang individu pada awalnya terbentuk dari proses berkembangnya konsep diri yang didapat melalui pergaulan dalam suatu kelompok. Konsep diri adalah hasil pikiran tentang dirinya sendiri. Seseorang yang konsep dirinya negative biasaya akan memiliki rasa rendah diri,

³⁰ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010),hal. 37

dan sebaliknya jika seseorang yang memiliki konsep diri yang positif maka tidak akan merasa rendah diri.

2) Harga diri

Apabila konsep diri yang terbentuk dari pergaulan suatu kelompok menghasilkan sebuah konsep diri yang baik maka akan terbentuk pula harga diri yang baik. Harga diri ialah suatu bentuk penilaian pada diri sendiri. Karena level kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang dapat dipengaruhi oleh level harga diri seseorang. Jika seseorang mempunyai harga diri yang tinggi maka dia akan melihat bahwa dirinya adalah individu yang berhasil, sebaliknya jika seseorang mempunyai harga diri yang rendah maka dia akan cenderung merasa rendah percaya diri dan minim bisa bergaul pada orang-orang disekitarnya.

3) Pengalaman

Faktor yang dapat menyebabkan penurunan rasa kepercayaan diri pada seseorang atau sebaliknya dapat menjadi faktor munculnya rasa kepercayaan diri salah satunya adalah pengalaman. Pengalaman yang terjadi pada masa lalu merupakan hal yang penting untuk mengembangkan kepribadian sehat. Pengalaman mengecewakan yang dialami oleh seseorang sering menjadi akibat dari timbulnya rasa tidak percaya diri.

4) Pendidikan

Pendidikan bisa menjadi bagian yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri karena apabila tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang itu tinggi maka dapat menumbuhkan kepercayaan dirinya dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah, karena mereka akan merasa jika mereka akan bergantung dengan orang yang lebih pandai darinya.

Dari beberapa hal yang telah disampaikan diatas, banyak sekali faktor yang dapat berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Misalnya, konsep diri, harga diri, pendidikan rendah, pengalaman seseorang dimasa lalu dan masih banyak lagi hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Dan sebisa mungkin apa yang sudah disampaikan tadi tidak dimiliki oleh seorang individu terutama seorang siswa. Selain yang telah disampaikan tadi, terdapat faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, yaitu:³¹

a) Pola Asuh

Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi perkembangan anak dimasa yang akan datang serta mempunyai pengaruh yang cukup besar yaitu keluarga. Keluarga terutama orang tua akan berusaha untuk memebrikan yang terbaik untuk anaknya begitu juga dalam pola pegasuhan anaknya. Orang tua pasti akan memilih pola asuh yang tepat dan terbaik untuk digunakan dalam mengasuh

³¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal. 27

serta membimbing anaknya. Karena pada dasarnya orangtua pasti akan menginginkan anaknya tumbuh serta mempunyai individu yang hebat. Serta jenis pola asuh yang cocok diterapkan pada anak untuk mendukung perkembangan kepercayaan diri yang ada didalam diri anak adalah pola asuh demokratis. Karena dianggap dapat melatih anak untuk mengembangkan keberanian menghadapi serta menyelesaikan masalahnya sendiri secara mandiri tanpa bergantung dengan orang lain.

b) Pendidikan

Mereka yang memiliki jenjang pendidikan tinggi akan lebih bersemangat untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya, sedangkan mereka yang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah akan merasa kalah serta tidak yakin terhadap kemampuan yang mereka miliki. Mereka beranggapan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin tinggi pula anggapan masyarakat terhadap dirinya. Karena seringkali suatu tingkat pendidikan seseorang akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan siswa.

c) Jenis kelamin

Seorang laki-laki akan dianggap sebagai makhluk yang mandiri, kuat serta mampu untuk melindungi, sedangkan seorang perempuan akan dianggap sebagai makhluk yang lemah dan membutuhkan perlindungan.

d) Interaksi sosial

Yang dimaksud dengan interaksi disini berupa lingkungan masyarakat dan keluarga. Dukungan yang diberikan oleh lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang baik dapat menumbuhkan rasa nyaman dan rasa percaya diri dan akan membuat harga diri semakin berkembang.

e) Penampilan fisik

Individu akan lebih mudah untuk mendapatkan perlakuan baik apabila mereka mempunyai penampilan fisik yang menarik, lain halnya dengan mereka yang mempunyai penampilan fisik yang kurang menarik akan lebih sulit untuk mendapatkan perlakuan baik. Ada banyak faktor yang dapat berpengaruh dengan proses terbentuknya kepercayaan diri siswa, salah satu diantaranya adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yaitu bagaimana cara orang tua mengasuh anaknya. Pengasuhan adalah suatu fondasi pendidikan untuk mengenalkan kepada anak mana hal-hal yang benar dan mana yang kurang benar kepada seorang anak. Proses pengasuhan mempunyai peran yang penting dalam suatu proses pertumbuhan seseorang dari mulai bayi hingga remaja. Karena pada masa tersebut kepribadian yang dimiliki oleh seseorang baru mulai terbentuk dan kemudian akan menetap sampai dia dewasa nanti. Hal ini berdasarkan pada pengetahuan bahwa pada lingkungan keluarga inilah anak akan banyak mengenal berbagai

hal untuk pertama kalinya. Tidak hanya faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan di sekolah bisa berpengaruh terhadap proses pembentukan kepercayaan diri karena selain di rumah anak juga akan banyak menghabiskan waktunya di sekolah untuk belajar dan berinteraksi dengan teman serta gurunya, maka dari itu peran dari seorang guru juga diperlukan untuk mengembangkan kepercayaan diri anak. Karena pada saat di sekolah kepercayaan diri juga sangat dibutuhkan oleh anak pada saat proses pembelajaran dan saat bersosialisasi serta berinteraksi dengan warga sekolah.

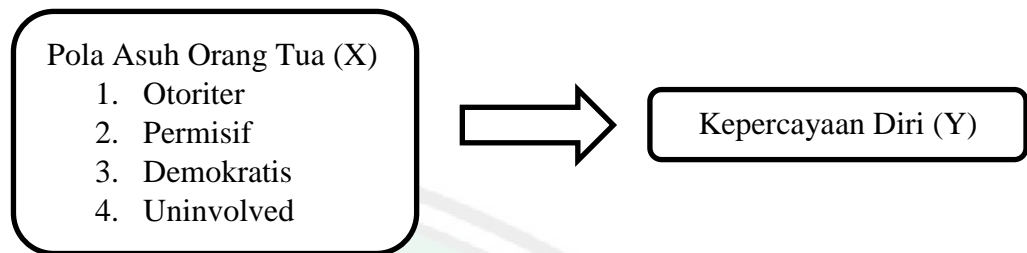
B. Kerangka Berfikir

Orang tua dapat dikatakan sebagai guru pertama yang paling utama bagi seorang anak. Pada saat anak masih kecil biasanya dia akan menghabiskan banyak waktunya terutama dengan orang tuanya untuk sekedar bermain dan berinteraksi setiap hari. Dan pada saat inilah orang tua memiliki waktu yang tepat untuk mengarahkan dan membentuk karakter serta kepribadian anaknya. Kegiatan serta tingkah laku yang dilakukan orang tua setiap harinya yang tanpa disadari nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan bagi anak. Pola asuh yang dipakai setiap orang tua untuk mendidik anak-anaknya pasti akan berbeda-beda dengan yang lainnya. Jenis pola pengasuhan yang dipakai orang tua untuk mengasuh anak terdapat tiga macam ialah pola asuh demokratis, permisif, serta otoriter.

Apabila orang tua memberikan pola asuh yang kurang tepat pada saat mengasuh serta membimbing anaknya maka akan timbulkan sikap kurangnya kepercayaan diri pada anak, karena kepercayaan diri ini tidak dapat dengan instan didapat oleh setiap orang, tetapi harus melalui suatu proses yang terjadi sejak masih berusia dini, dalam kehidupan bersama dengan kedua orangtuanya. Padahal rasa percaya diri ini ialah hal yang perlu pada kehidupan manusia, karena kepercayaan diri inilah yang nantinya akan menjadi modal dasar keberhasilan seseorang di berbagai bidang. Kepercayaan diri juga suatu hal yang penting bagi seorang siswa pada saat proses pembelajaran, karena jika siswa tidak mempunyai kepercayaan diri, maka dapat menghambat proses pembelajarannya. Karena biasanya siswa yang kurang percaya diri akan merasa malu ketika akan bertanya kepada gurunya, malu ketika diminta untuk menyampaikan pendapatnya. Jadi kepercayaan diri ini adalah hal yang perlu dimiliki siswa untuk membantu proses pembelajaran ketika disekolah. Jadi orang tua mempunyai guna yang sangat penting didalam usaha menumbuhkan kepercayaan diri pada anak.

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua pada kepercayaan diri siswa kelas V di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Bersumber pada pemaparan latar belakang penelitian, peneliti menentukan lokasi yang digunakan dalam penelitian ini terletak di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Cara yang dipakai untuk menyusun, mengumpulkan, serta menganalisis suatu data agar dapat diperoleh makna yang sesungguhnya disebut dengan metode penelitian. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang akan dipakai pada saat penelitian ini karena pada penelitian ini data yang akan dihasilkan berupa angka-angka serta analisisnya memakai statistik. Pendekatan pada penelitian ini memakai metode kuantitatif karena penilaian indikator serta pengumpulan datanya menggunakan angket yang akan dibagikan kepada responden dan kemudian data akan diolah dengan menggunakan statistik.

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel yaitu pola asuh orang tua dan kepercayaan diri siswa, tanpa merubah serta manipulasi data yang sudah ada maka pada penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional.³²

³² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), hal. 247

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian kuantitatif ini terdiri atas dua variabel penelitian yang mana berupa variabel independen atau bebas dan dependen atau terikat. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan timbulnya variabel dependen. Berdasar pada judul penelitian yang diangkat oleh peneliti, maka variabel penelitiannya adalah sebagai berikut:

Independen (bebas) : Pola asuh

Dependen (terikat) : Kepercayaan diri

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada definisi peneliti, populasi diartikan sebagai sebuah bentuk hal yang memiliki bobot kualitas yang dibutuhkan penelitian. Sebuah bentuk hal tersebut dapat berupa obyek, manusia, benda ataupun hal lainnya. Adapun hal yang mengenai populasi atas penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung yang berjumlah 31 murid.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi³³. Penggunaan sampel pada penelitian ini ialah menggunakan seluruh populasi yaitu semua siswa kelas V karena keterbatasan dari jumlah populasi. Sedangkan teknik samplingnya

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal.81

menggunakan teknik total sampling karena jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi kurang dari 100, jadi semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan satu kesatuan dari hasil pengukuran mengenai variabel yang berisi tentang informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk angka atau bilangan dan karakteristik. Dalam penelitian ini data dibagi dua yakni menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti dari hasil observasi serta penyebaran angket yang diberikan kepada siswa tentang tingkat kepercayaan diri siswa dan angket tentang pola asuh orang tua³⁴. Data sekunder didapat oleh peneliti dari dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran siswa di kelas. Adapun sumber data pada pelaksanaan penelitian ini nantinya ialah :

1. Sumber data primer merupakan sumber data yang didapat peneliti dengan cara melakukan kegiatan observasi, wawancara serta penyebaran angket yang ditujukan kepada siswa dan guru.
2. Sumber data sekunder merupakan sumber data tak langsung yang dipakai untuk mendukung sumber data primer, yang bisa diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber data sekunder yang dipakai pada penelitian ini meliputi dokumen-dokumen yang berupa dokumentasi foto kegiatan belajar mengajar di kelas.

³⁴ Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik(Bandung: Tarsito,1994), hal 134

F. Instrumen Penelitian

Pada saat melakukan kegiatan penelitian alat ukur yang baik akan sangat dibutuhkan oleh peneliti atau bahkan peneliti harus memiliki alat ukur yang baik pada saat melakukan penelitiannya. Alat ukur yang digunakan pada sebuah penelitian biasanya disebut dengan instrumen penelitian. Suatu fenomena alam ataupun sosial yang diteliti serta dapat diukur menggunakan instrumen penelitian³⁵. Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket pola asuh orang tua serta angket kepercayaan diri siswa yang nantinya angket tersebut akan diberikan kepada siswa yang akan dijadikan sampel penelitian. Angket merupakan beberapa pertanyaan ataupun pernyataan yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Angket terbagi menjadi angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup adalah jenis angket yang akan dipakai pada saat penelitian ini yakni responden hanya akan memberikan tanda ceklis (√) didalam kolom yang telah disiapkan. Pada penelitian kali ini pengukuran instrumen yang digunakan adalah skala likert. Skala likert biasa dipakai sebagai pengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau sekelompok orang.³⁶Selanjutnya peneliti akan memperluas variabel yang mau diukur kedalam bentuk indikator variabel. Dan selanjutnya indikator yang telah dibuat tadi akan dijadikan sebagai patokan dalam penyusunan

³⁵ Fadlilah Hamni, Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif, Iain Padangsidempuan, hal. 63

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hal 134

instrumen berbentuk pernyataan maupun pertanyaan.³⁷ Nantinya jawaban yang didapat dari setiap item mempunyai nilai dari yang sangat baik sampai yang sangat buruk. Pilihan jawaban yang akan digunakan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Pada penelitian ini jawaban yang ragu-ragu sengaja ditiadakan. Karena kategori *Ragu-Ragu* memiliki arti ganda atau dapat dikatakan responden belum dapat memutuskan jawaban yang mereka pilih atau dapat disebut netral. Dan tersedianya kategori *Ragu-Ragu* akan menimbulkan jawaban tengah, terutama bagi responden yang masih ragu atas jawaban yang mereka pilih akan mengarah ke kategori setuju atau tidak setuju. Maksud kategori jawaban SS, S, TS, STS yakni untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden akan mengarah kearah setuju atau tidak setuju.

Oleh karena itu peneliti menghilangkan kategori jawaban *Ragu-Ragu* untuk menghindari kecenderungan responden memilih jawaban yang ada ditengah-tengah atau jawaban yang tidak tegas.

Pernyataan pada angket ini terdiri dari item pernyataan *favourable* dan item pernyataan *unfavorable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang mendukung objek penelitian, sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung atau memihak.

³⁷ Ibid, hal 67

Pernyataan favourable mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4
- b. Setuju (S) mendapat nilai 3
- c. Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2
- d. Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1

Pernyataan unfavourable mempunyai penilaian sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1
- b. Setuju (S) mendapat nilai 2
- c. Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3
- d. Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4

Tabel 3.1 Kategori Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Nilai	
	favourable	unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Instrument pengumpulan data yang dipakai peneliti ada 2 macam angket, ialah :

1) Angket Pola Asuh Orang Tua

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Pola Asuh

No	Variabel	Sub variabel	Indikator	No. item		Jumlah Item
				Fav	Unfav	
1	Pola Asuh Orang Tua	Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong anak untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan serta pengendalian tindakan 2. Memberi pujian pada anak 3. Menjelaskan sebelum memberikan perintah 4. Membuat suasana komunikatif antara orang tua dan anak 	1,3,6,7,10	2,4,5,8,9	10
		Permisif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua tidak mengendalikan anak 2. Orang tua kurang peduli terhadap anak 3. Orang tua tidak memberikan aturan yang ketat 4. Orang tua selalu memenuhi semua kehendak anak 	11,14,16,19,20	12,13,15,17,18	10
		Otoriter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua membatasi ruang gerak anak 2. Berorientasi pada hukuman dan mengontrol anak 3. Komunikasi yang kurang antara orang tua dan 	22,26,27,28,30	21,23,24,25,29	10

			anak 4. Orang tua memaksakan kehendak pada anak			
		Uninvolved	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua tidak terlibat dalam aktifitas anak 2. Tidak ada mengontol dan tidak memberikan tuntutan apapun. 3. Tidak tertarik dengan pendapat, pandangan dan kegiatan anak 4. Orang tua cenderung mengutamakan krbutuhan pribadinya daripada kebutuhan anaknya. 	31,33, 34,35, 37	32,36, 38,39, 40	10

Keterangan:

Favorable : nomer soal yang mendukung

Unfavorable : nomer soal yang tidak mendukung

2) Angket Kepercayaan Diri

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kepercayaan Diri

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. item		Jumlah item
				Fav	Unfav	
1	Kepercayaan Diri	Keyakinan terhadap kemampuan	1. Yakin terhadap kemampuan diri sendiri	3,15	14,4	4

		diri	2. Berani dalam melakukan suatu perbuatan			
		Optimis	1. Tidak ragu dalam mengambil keputusan dalam hal apapun 2. Berusaha dalam mengerjakan sesuatu	2,7	5,13	4
		Objektif	1. Membaur dengan individu dan kelompok lain 2. Memandang sesuatu sesuai dengan kebenarannya	6,18	12,17	4
		Bertanggungjawab	1. Bersedia menanggung resiko dari perbuatannya 2. Tidak melimpahkan kesalahan pada orang lain	11,20	1,9	4
		Rasional dan Realistis	1. Memandang suatu permasalahan sesuai dengan akal sehat 2. Memandang suatu masalah sesuai dengan keyakinan	8,19	16,10	4

Keterangan:

Favorable : nomer soal yang mendukung

Unfavorable : nomer soal yang tidak mendukung

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang keberhasilan penelitian, peneliti perlu memperoleh data dengan hasil yang valid dan rasional. Teknik pengumpulan data

merupakan salah satu kunci dari obyektivitas dan validitas dari sebuah data yang akan diperoleh. Sehingga dengan ini pemilihan alat pengumpulan data wajib diperhatikan. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang mana berupa:

1. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengamati subjek penelitian dan peneliti mencatat secara sistematis tentang fenomena yang terjadi saat itu guna untuk melengkapi data-data penelitian.³⁸ Karena pada penelitian ini berkaitan dengan perilaku manusia, sehingga dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan kegiatan mengamati serangkaian kegiatan atau peristiwa serta perilaku yang dilakukan oleh objek yang diamati untuk memperoleh data. Pada hal ini yang akan diobservasi atau diamati adalah sejauh mana tingkat percaya diri murid

2. Angket

Angket merupakan beberapa pertanyaan ataupun pernyataan yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab dengan tujuan untuk memperoleh data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.³⁹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket yang diperuntukkan untuk siswa kelas V yang bertujuan agar bisa memiliki data terkait dengan pola asuh yang diberikan oleh orang tua serta tingkat kepercayaan diri siswa. Pada penelitian ini peneliti memakai jenis skala pengukuran dengan skala likert.

³⁸ Ibid, hal.175

³⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, hal. 176.

Pilihan jawaban yang akan dipakai yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dipakai sebagai alat guna mencari informasi yang terkait dengan hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁴⁰ Pada penelitian ini dokumentasi dipakai sebagai cara mengumpulkan data untuk memperoleh dokumentasi berupa foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta data-data lainnya berkaitan dengan penelitian.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tahap pertama yang dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis adalah menguji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian ini menggunakan:

1. Uji Validitas

Instrumen dapat dikatakan valid apabila menggunakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur data dapat mengukur dengan tepat. Validitas diperlukan untuk mengukur tingkat kevalidan atau keabsahan instrument.⁴¹ Tiap angket pola asuh dan kepercayaan diri menggunakan taraf signif. Tiap item angket diukur dengan menggunakan pengujian validitas instrument, apakah item-item angket itu sudah bisa dikatakan valid atau tidak. Jika item soal yang sudah diuji sudah valid maka soal tersebut dapat digunakan untuk angket

⁴⁰ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 30

⁴¹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003) hal. 15

penelitian. Tetapi, jika ditemukan item soal yang tidak valid maka harus diperbaiki kemudian diuji ulang.

Validitas juga memiliki tujuan untuk menunjukkan apakah instrumen dapat mengukur suatu variabel dengan teliti dan tepat. Dalam mengukur uji validitas, rumus yang digunakan yakni *Korelasi Product Moment*. Adapun rumus *Korelasi Product Moment* tersebut yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{\{(N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) \cdot (N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N : Jumlah responden

Σx : Jumlah skor item

Σy : Jumlah skor total

Σxy : Jumlah skor skala item dengan skor total

x^2 : Skor kuadrat X

y^2 : Skor kuadrat Y

Perhitungan *Korelasi Product Moment* yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah jika suatu instrumen sudah bisa dipercaya guna dipakai sebagai alat untuk mengumpulkan data (juga mengukur

variabel)⁴². Apabila instrumen bisa digunakan dalam mengukur objek yang sama serta pada akhirnya hasil yang didapat juga akan sama maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Instrumen yang reliabel atau bisa dipercaya berarti akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Adapun rumus *Alpha Cronbach* tersebut yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas alpha

k : jumlah item pertanyaan

$\Sigma \sigma^2 b$: jumlah varian soal

$\sigma^2 t$: varians total

Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dianalisis dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS*. Berikut merupakan kriteria dari uji reliabilitas.

Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas

Kriteria Reliabilitas (r_{11})	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

⁴² | Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003, hal. 75

I. Analisis Data

Pada sebuah penelitian kuantitatif, analisis ialah sebuah kegiatan yang dilaksanakan sesudah terkumpulnya data dari semua responden maupun sumber data lainnya yang terkait pada penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini memakai analisis korelasi untuk melihat hubungan pola asuh orangtua dengan kepercayaan diri yaitu dengan menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis dan untuk melihat tingkat pola asuh orang tua dengan menggunakan z-score sedangkan untuk melihat presentase kepercayaan diri dengan cara mencari mean dan standar deviasi setelah itu menggunakan rumus presentase:.

1. Z-score

Pada variabel pola asuh orang tua, peneliti memakai z-score untuk mengubah angka kasar menjadi angka baku, agar nilai dari masing-masing tipe pola asuh menjadi sama. Untuk mencari nilai z-score rumusnya:⁴³

$$Z = \frac{X - M}{SD}$$

Keterangan:

Z : angka standar

X : angka kasar yang diketahui

M : mean distribusi

SD : standar deviasi

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hal. 148

Sesudah ditemukan nilai z-score dengan nilai tertinggi yakni nilai yang mendominasi dalam pola asuh orang tua pada sampel. Dari hasil tersebut akan terlihat prosentase kecenderungan pola asuh orang tua pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung.

2. Menentukan Persentase Kepercayaan diri

Untuk menganalisis data hasil penelitian digunakan analisis dengan acuan skor standar, maka diperlukan rumus mencari mean, standar deviasi. Untuk menentukan mean dilakukan dengan menggunakan rumus⁴⁴:

$$X = \frac{1}{2}(X_{max} + X_{min})$$

Keterangan:

X : mean

X_{max} : skor maksimal

X_{min} : skor minimal

Σi : jumlah item

Dalam menentukan standar deviasi dilakukan dengan memakai rumus:

$$SD = \frac{1}{6}(X_{MAX} - X_{MIN})$$

Keterangan:

SD : standar deviasi

⁴⁴ Azwar, S, Penyusunan Skala Psikologi edisi 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) hal. 34

X_{MAX} : skor maksimal

X_{MIN} : skor minimal

Sesudah diketahui mean serta standar deviasi, maka data dibagi kedalam 3 kategori yakni tinggi, sedang, rendah untuk melihat tingkat serta jarak masing-masing kelompok menggunakan pemberian skor standar. Tabel 3.5 menunjukkan jenjang kategorisaasi sesuai dengan rumus yang tercantum dibawah.

Tabel 3.5 Jenjang Kategori

No	Kategori	Skor
1	Tinggi	$M + 1SD \leq X$
2	Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + SD$
3	Rendah	$X < M - 1SD$

Setelah dilakukan perhitungan berdasarkan kategorisasi diatas dan didapatkan frekuensi setiap kategori, setelah itu dihirung menggunakan rumus presentase. Perhitungan presentase masing-masing tingkat dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : prosentase

F : frekuensi

N : jumlah subjek

3. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk melihat sebuah data variabel itu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan *SPSS*. Sebuah data dapat dikatakan normal apabila hasil hitung $> 0,05$ berarti data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.⁴⁵

4. Uji Linieritas

Agar mengetahui apakah dua variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) memiliki hubungan yang linier atau tidak pada penelitian ini memiliki hubungan atau tidak maka diperlukan uji linieritas. Linier disini memiliki arti yaitu pola hubungan kedua variabel yaitu variabel independen dan dependen akan membentuk sebuah garis lurus.⁴⁶ Pada penelitian ini uji linieritas dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS*.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan model korelasional. Untuk melihat seberapa besar hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa maka diperlukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus *Korelasi Spearman* dengan menggunakan bantuan *SPSS*. Apabila analisis korelasi sederhana untuk variabel ordinal dengan variabel ordinal

⁴⁵ Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta:Mediakom,2008), hal 16

⁴⁶ Ibid, hal 36

maka menggunakan rumus *Korelasi Spearman*, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n^3 - d}$$

Keterangan:

r_s : Koefisien korelasi rank

d^2 : Selisih rank antara X (R_X) dan Y (R_Y)

n : Banyaknya pasangan rank

J. Prosedur Penelitian

Pada penyusunan proposal ini, tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian yang dirujuk oleh peneliti adalah yakni:

1. Tahap persiapan

Peneliti menyusun rancangan atau proposal penelitian gunanya untuk memperjels latar belakang dilakukannya penelitian, waktu dilakukannya penelitian, serta teori yang mendasari penelitian ini. Hal ini berguna agar peneliti lebih memahami dengan matang apa yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti menentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan apa yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti menyiapkan surat, berupa surat ijin meneliti dari kampus yang ditujukan ke sekolah yang akan diteliti, selanjutnya melakukan identifikasi masalah dengan melakukan survey awal di SD Muhammadiyah Besuki, Tulungagung. Setelah itu, berkomunikasi dan berkonsultasi dengan kepala sekolah serta guru kelas V untuk mengetahui situasi serta kondisi dari lokasi atau objek penelitian.

2. Tahap pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data menggunakan hasil observasi, dokumentasi, angket serta wawancara yang sudah diperoleh dari sekolah yang diteliti.

3. Tahap pengolahan data

Data yang sudah diperoleh kemudian diolah dengan sebaik mungkin lalu dituliskan dalam skripsi.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi/Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah

Nama Sekolah : SD Muhamadiyah Program Plus

Nomor Statistik Sekolah : 102051614003

Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20554886

Status Sekolah : Swasta

Tahun Berdiri : 2007

Alamat :

Desa/Kelurahan : Tanggul Welahan

Kecamatan : Besuki

Kabupaten/Kota : Tulungagung

Provinsi : Jawa Timur

Otonomi Daerah : Tulungagung

Kode Pos : 66275

E-Mail : sdmudabesuki@yahoo.com

Daerah : Pedesaan

Akreditasi : A

Jumlah Rombongan Belajar/Kelas: 7

Luas Tanah : 1450 M²

Luas Bangunan : 1275 M²

Luas Kebun/Halaman : 175 M

Status Tanah : Wakaf

2. Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah Program Plus Besuki

Sejarah singkat berdirinya SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung bermula dari pimpinan cabang Aisyiyah yang telah mempunyai tekad atau keinginan bahwa Aisyiyah mempunyai niat untuk membentuk kader Aisyiyah dan Muhammadiyah yang sesuai dengan visi dan misi pergerakan atau organisasi Muhammadiyah, maka pimpinan cabang Aisyiyah memberi dukungan untuk mendirikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Amanah Besuki pada tahun 2005. Selanjutnya, sebelum murid TK ABA Amanah Besuki melanjutkan ke sekolah dasar, para wali murid meminta agar didirikan sekolah lanjutan dari TK ABA Amanah Besuki. Jika tidak dilanjutkan para wali murid meminta agar TK dibubarkan saja.

Selanjutnya para wali murid bersama dengan guru TK menghadap pimpinan cabang Muhammadiyah untuk meminta agar pimpinan cabang mendirikan sekolah dasar. Tidak lama kemudian permintaan wali murid dan guru TK ditanggapi oleh pimpinan cabang Muhammadiyah dan pada tahun 2007 didirikanlah SD Muhammadiyah Program Plus Besuki. Tetapi pada saat itu gedung SD masih jadi satu dengan gedung TK. Kemudian perkembangan SD Muhammadiyah dari tahun 2007-2008 dirasa berkembang cukup bagus. Akhirnya pada tahun 2009 dibangunlah gedung SD Muhammadiyah Program Plus Besuki yang berlokasi tidak jauh dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal

Amanah Besuki. Jadi SD Muhammadiyah Program Plus Besuki ini merupakan kelanjutan dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal Amanah Besuki yang memiliki visi dan misi yang sama yakni untuk membentuk manusia yang memiliki iman yang kuat, akhlaq yang baik, cerdas ilmunya, dan bisa bermanfaat untuk masyarakat. Begitulah sejarah singkat berdirinya SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung.

3. Visi dan Misi SD Muhammadiyah Program Plus Besuki

a. Visi

Terbentuknya manusia yang beriman kuat, berakhlak mulia, cerdas dan bermanfaat.

b. Misi

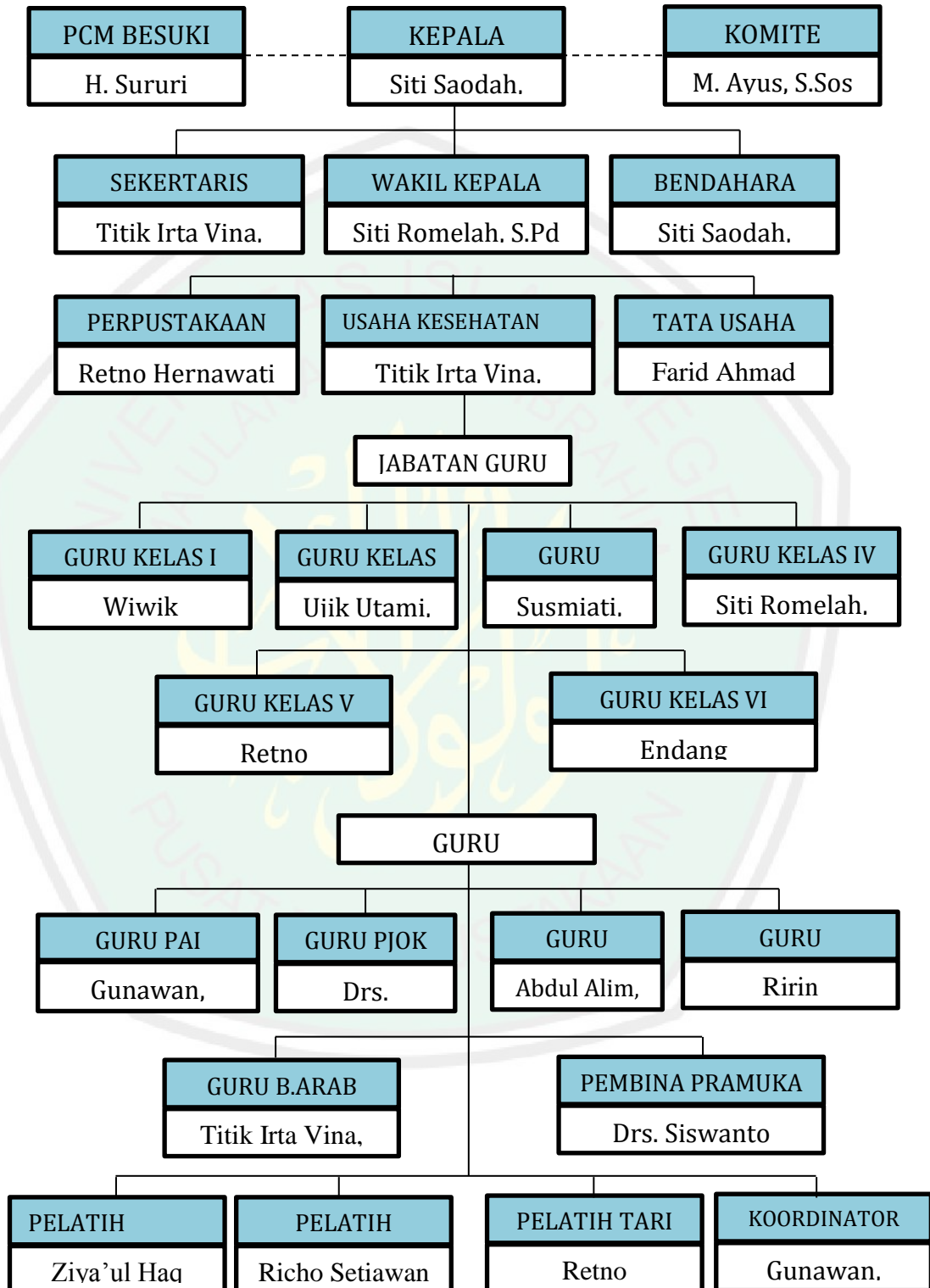
- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa
- 2) Membiasakan hidup islami dan berakhlaqul karimah
- 3) Meningkatkan kemampuan dan juga membekali siswa dalam menguasai iptek
- 4) Mengembangkan potensi siswa untuk kreatif dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Mengembangkan kemampuan siswa bersikap mandiri dan bermanfaat bagi orang lain.

4. Data Guru dan Penjaga Sekolah

Tabel 4.1 Data Guru dan Penjaga Sekolah

No	Nama Guru	L/P	Ijasah Tertinggi	Jabatan di Sekolah	Tahun Masuk di Sekolah ini
1	Siti Saodah, S.Pd.I	P	S1	Kepala Sekolah	2014
2	Siti Romelah, S.Ag	P	S1	Guru Kelas 4	2008
3	Retno Hernawati, S.Pd	P	S1	Guru Kelas 5	2008
4	Susmiati, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas 3	2008
5	Ujik Utami, S.Pd	P	S1	Guru Kelas 2	2008
6	Drs. Siswanto	L	S1	Guru Olahraga	2009
7	Wiwik Widiarti, SP	P	S1	Guru Kelas 1	2010
8	Endang Asriningsih, S.Pd	P	S1	Guru Kelas 6	2011
9	Titik Irta Vina, S.Pd.I	P	S1	Guru B.Arab	2015
10	Gunawan, S.Pd.I	L	S1	Guru PAI	2017
11	Ririn Devitasari, S.Pd	P	S1	Guru B.Ingggris	2018
12	Mardiono	L	SMP	Penjaga	2016

5. Struktur Organisasi Sekolah



6. Jumlah siswa di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki

Tabel 4.2 Jumlah siswa

Tahun	Lulusan	PMB	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Jumlah Murid
2013/2014	12	21	21	31	26	23	21	12	135
2014/2015	20	41	40	20	31	27	23	20	161
2015/2016	23	36	36	40	20	31	27	23	177
2016/2017	27	34	34	35	40	19	29	27	184
2017/2018	29	34	34	34	31	40	19	29	187
2018/2019	19	33	33	33	34	30	40	19	191
2019/2020	40	28	28	32	34	34	30	40	198

7. Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah Program Plus

Besuki

Sarana dan prasarana yang ada di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung yaitu sebagai berikut:

- a. Ruang kepala sekolah
- b. Ruang guru
- c. Ruang kelas
- d. Laboratorium
- e. Perpustakaan
- f. UKS
- g. Kamar mandi
- h. Masjid
- i. Lapangan
- j. Dapur
- k. Tempat parkir

1. Aula pertemuan

B. Uji Instrumen Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

a. Uji Validitas Angket Pola Asuh

Instrumen dinyatakan valid jika hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, sebaliknya jika hasil uji $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan tidak valid. Peneliti menggunakan level of significant = 5%. Berdasarkan tabel nilai kritik sebaran r Product Moment, maka jumlah data = 31 diketahui r tabel sebesar 0,355. Hasil uji validitas ada di lampiran 4 yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Ringkasan Uji Validitas Pola Asuh

No	Variabel	Sub variabel	Indikator	No. item		Jumlah Item valid
				Valid	Gugur	
1	Pola Asuh Orang Tua	Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong anak untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan serta pengendalian tindakan 2. Memberi pujian pada anak 3. Menjelaskan sebelum memberikan perintah 4. Membuat suasana komunikatif antara orang tua dan anak 	1,2,3,4,5,8,7,10	6,9	8
		Permisif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua tidak mengendalikan 	11,12,14,15,16	13,19	8

			<ul style="list-style-type: none"> anak 2. Orang tua kurang peduli terhadap anak 3. Orang tua tidak memberikan aturan yang ketat 4. Orang tua selalu memenuhi semua kehendak anak 	,17,18,20		
		Otoriter	<ul style="list-style-type: none"> 1. Orang tua membatasi ruang gerak anak 2. Berorientasi pada hukuman dan mengontrol anak 3. Komunikasi yang kurang antara orang tua dan anak 4. Orang tua memaksakan kehendak pada anak 	21,22,24,25,27,28,29,30	23,26	8
		Uninvolved	<ul style="list-style-type: none"> 1. Orang tua tidak terlibat dalam aktifitas anak 2. Tidak ada mengontrol dan tidak memberikan tuntutan apapun. 3. Tidak tertarik dengan pendapat, pandangan dan kegiatan anak 4. Orang tua cenderung mengutamakan kebutuhan pribadinya daripada kebutuhan anaknya. 	31,32,33,34,36,37,38,39,40	35	9

Jumlah			33	7	33
Jumlah total item			40		

Dari tabel 4.3, dari keseluruhan item sebanyak 40, diketahui sebanyak 33 item dinyatakan valid memiliki nilai r_{xy} atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa 33 item soal pada angket Pola Asuh dinyatakan valid. Pengambilan keputusan tersebut agar pernyataan di dalam angket sebanyak 33 item yang valid dapat digunakan sebagai pengukuran Pola Asuh.

b. Uji Validitas Angket Kepercayaan Diri

Instrumen dinyatakan valid jika hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, sebaliknya jika hasil uji $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan tidak valid. Peneliti menggunakan level of significant = 5%. Berdasarkan tabel nilai kritik sebaran r Product Moment, maka jumlah data = 31 diketahui r tabel sebesar 0,355. Hasil uji validitas ada di lampiran 4 yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Ringkasan Uji Validitas Kepercayaan Diri

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. item		Jumlah item valid
				Valid	Gugur	
1	Kepercayaan Diri	Keyakinan terhadap kemampuan diri	1. Yakin terhadap kemampuan diri sendiri 2. Berani dalam melakukan suatu perbuatan	3,4, 15, 14	-	4

		Optimis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ragu dalam mengambil keputusan dalam hal apapun 2. Berusaha dalam mengerjakan sesuatu 	2,5,7	13	3
		Objektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaur dengan individu dan kelompok lain 2. Memandang sesuatu sesuai dengan kebenarannya 	6,18	12,17	2
		Bertanggungjawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersedia menanggung resiko dari perbuatannya 2. Tidak melimpahkan kesalahan pada orang lain 	1,11,20	9	3
		Rasional dan Realistis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memandang suatu permasalahan sesuai dengan akal sehat 2. Memandang suatu masalah sesuai dengan keyakinan 	8,10,19	16	3
Jumlah				15	5	15
Jumlah item				20		

Dari tabel 4.4, diketahui sebanyak 20 item pernyataan menunjukkan bahwa 15 item dinyatakan valid memiliki nilai r_{xy} atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ dan 5 item dinyatakan tidak valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa 15 item soal pada angket Pola Asuh dinyatakan valid. Pengambilan keputusan tersebut agar pernyataan di dalam angket sebanyak valid

15 item yang valid dapat digunakan sebagai pengukuran Kepercayaan Diri.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS, dengan taraf signifikan 5% terhadap instrumen tersebut didrop atau tidak dipakai.

Tabel 4.5 Ringkasan Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	$r_{(0,05;31)}$	Keterangan
Pola Asuh	0,978	0,355	Reliabel
Kepercayaan Diri	0,896	0,355	Reliabel

Hasil pengujian angket pola asuh orang tua dan kepercayaan diri memperoleh hasil sebesar 0,978 dan 0,896, keduanya memiliki nilai yang lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,355 dari jumlah data (n) 31 maka dapat disimpulkan bahwa semua item tersebut dinyatakan reliabel.

C. Analisis Data

1. Z-score

Analisis data Pola Asuh Orangtua pada murid kelas V SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung dengan jumlah subjek 31 murid serta dengan sampel 31 murid ini memakai teknik *z-skor*. Untuk melihat prosentase serta frekuensi pola asuh orangtua kepada anak pada murid kelas V SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung maka untuk menghitungnya menggunakan nilai *z-skor* yang dihasilkan dari nilai kasar dari variabel Pola Asuh

Orangtua. Dengan 4 tipe pola asuh yang digunakan dalam penelitian ini, ialah ; Pola asuh pola asuh *uninvold*/penelantar, pola asuh permisif, pola asuh otoriter, serta pola asuh demokratis. Standart yang digunakan untuk menentukan kecenderungan dalam melihat pola asuh yang digunakan oleh orangtua pada murid kelas V SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung ialah semakin tinggi angka *z-skor* pada masing-masing tipe pola asuh artinya semakin tinggi pula kecenderungan pemakaian pola asuh orangtua.

Tabel 4.6

Hasil kecenderungan pola asuh orangtua dengan *z-skor* tertinggi

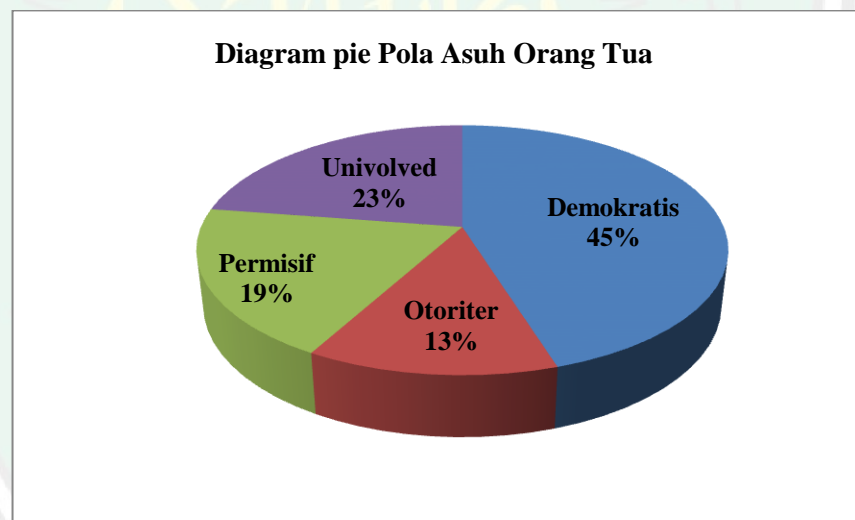
Responden	Skor Z-Score Tertinggi	Pola Asuh
Res1	0.57416309	Uninvolved
Res2	0.972796952	Demokratis
Res3	1.972284109	Permisif
Res4	1.267988092	Otoriter
Res5	0.723684728	Uninvolved
Res6	1.281910002	Demokratis
Res7	0.862057955	Permisif
Res8	1.064510959	Permisif
Res9	1.281910002	Demokratis
Res10	2.174737113	Demokratis
Res11	0.127281844	Otoriter

Res12	1.281910002	Demokratis
Res13	1.094498391	Uninvolved
Res14	1.281910002	Demokratis
Res15	-0.690958583	Otoriter
Res16	1.094498391	Uninvolved
Res17	1.267988092	Demokratis
Res18	-0.971054172	Otoriter
Res19	-0.972796952	Demokratis
Res20	1.019205619	Uninvolved
Res21	1.267988092	Demokratis
Res22	0.154556525	Demokratis
Res23	1.267988092	Demokratis
Res24	0.154556525	Permisif
Res25	1.281910002	Demokratis
Res26	1.094498391	Demokratis
Res27	-2.242824571	Uninvolved
Res28	1.094498391	Uninvolved
Res29	1.064510959	Demokratis
Res30	1.267988092	Permisif
Res31	-0.722271698	Permisif

Berikut adalah hasil dari perhitungan z-skor dalam penelitian ini dengan memakai bantuan program SPSS 20, yang diketahui bahwasanya kecenderungan pola asuh yang digunakan oleh

orangtua murid kelas V SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung sebanyak 45.2% atau sebanyak 14 murid memakai pola asuh demokratis, sebanyak 12.9% atau sebanyak 4 murid memakai pola asuh otoriter, sebanyak 19.4% atau sebanyak 6 murid memakai pola asuh permisif, serta sebanyak 22.6% atau sebanyak 7 murid memakai pola asuh uninvolved/penelantar. Kalau data diatas dibuatkan diagram pie serta tabel sebagai berikut:

Diagram tingkat kecenderungan Pola Asuh Orangtua pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung



Tabel 4.7 Tingkat Kecenderungan Pola Asuh Orangtua

No	Kategori Pola Asuh	Frekuensi	%
1	Demokratis	14	45,2%
2	Otoriter	4	12,9%
3	Permisif	6	19,4%
4	Uninvolved/penelantar	7	22,6%
Jumlah		31	100%

Dari hasil yang data bisa disimpulkan untuk tingkat kecenderungan pola asuh yang digunakan oleh orang tua murid kelas V di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung adalah pola asuh Demokratis dengan presentase sebesar 45.2% dengan frekuensi sebesar 14 siswa.

2. Persentase Kepercayaan Diri

Untuk mengetahui kategori tingkat kepercayaan diri para responden maka subyek dibagi menjadi kedalam tiga kategori, ialah tinggi, sedang, serta rendah dengan rumus:

Tabel 4.8 Jenjang Kategori

No	Kategori	Skor
1	Tinggi	$M + 1SD \leq X$
2	Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + SD$
3	Rendah	$X < M - 1SD$

Berdasarkan nilai mean dan standar deviasi pada skala kepercayaan diri ialah:

Tabel 4.9 Mean dan Standar Deviasi Kepercayaan Diri

Kepercayaan Diri	Mean	Standar Deviasi
	37,05	7,5

Maka didapatkan nilai masing-masing kategori tingkat kepercayaan diri dibawah ini:

Tabel 4.10 Kategori Kepercayaan Diri

No	Kategori	Skor	Frekuensi	%
1	Tinggi	$45 < X$	27	87,1%
2	Sedang	$30 \leq X \leq 45$	4	12,9%
3	Rendah	$X < 30$	0	0%

Dari hasil pemberian kategori diatas bisa dijelaskan bahwa skala kepercayaan diri siswa kelas V di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung pada kategori tinggi berjumlah 87,1%, pada kategori sedang berjumlah 12,1% dan pada kategori rendah berjumlah 0,00%.



3. Uji Normalitas

Untuk mengetahui suatu data dari sampel penelitian berasal dari populai yang berdistribusi noormal atau tidak maka diperlukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan teknik uji Liliefors atau dalam program SPSS 21.00 lebih dikenal dengan Kolmogoraf-Smirnov. Kriteria dari uji normalitas adalah, bahwa data berdistribusi

normal nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Probabilitas signifikansi	Tingkat Kesalahan (α)	Kesimpulan
Pola Asuh	31	0,506	0,05	Normal
Kepercayaan diri	31	0,231	0,05	Normal

Sumber : Hasil pengelolaan data SPSS versi 21.00

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai masing-masing variabel Pola Asuh dan Kepercayaan diri nilai probabilitas signifikansi $> 5\%$, sehingga dapat dikatakan bahwa dari masing-masing variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Kriteria uji linieritas adalah bahwa pengaruh yang terjadi berbentuk linier jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$.

Adapun ringkasan uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sign.	Tingkat Kesalahan	Keterangan
Pola Asuh & Kepercayaan Diri	0,242	0,05	Linier

Sumber: Hasil pengelolaan data SPSS versi 21.00

Dari data yang diperoleh dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (P Value Sig.) pada baris Deviation from Linearity untuk Pola Asuh dengan kepercayaan diri sebesar 0,242 lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Pola Asuh dan Kepercayaan diri (Y) terdapat hubungan yang linear.

5. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah model korelasional. Untuk melihat seberapa besar hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa maka diperlukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini memakai rumus Korelasi Spearman dengan menggunakan bantuan SPSS. Berdasarkan hasil ringkasan uji korelasi Spearman adalah sebagai berikut

Tabel 4.13. Hasil Analisis Korelasi Spearman

		Kepercayaan Diri	Pola Asuh
Spearman's rho	Kepercayaan Diri	1,000	,674**
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	31	31
	Pola Asuh	,674**	1,000
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel di atas menggunakan analisis korelasi Spearman menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,674 bahwa p value sebesar 0,00 dengan nilai $r = 0,355$. Berdasarkan hasil ini r hitung sebesar $0,674 > 0,355$ atau nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa kelas V di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung.

Hasil dari uji korelasi spearman rank ini menunjukkan nilai sebesar 0,674 yang berarti tingkat kekuatan hubungan antara variabel pola asuh orang tua dan kepercayaan diri termasuk kedalam kategori kuat menurut kriteria pedoman koefisien korelasi. Serta tanda positif pada hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berbanding lurus dengan kepercayaan diri siswa. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif serta signifikan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa. Jadi semakin demokratis pola asuh yang diterapkan orang tua untuk mendidik anaknya maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri pada anak.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Model Pola Asuh Orang Tua Siswa di SD Muhammadiyah Program

Plus Besuki

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dari keempat jenis pola asuh orang tua dari 31 responden, siswa yang memakai pola asuh demokratis sebanyak 45,2% atau sebanyak 14 murid, yang menggunakan pola asuh otoriter sebanyak 12,9% atau sebanyak 4 siswa, yang menggunakan pola asuh permisif sebanyak 19,4% atau sebanyak 6 murid dan yang memakai pola asuh *uninvolved*/penelantar yaitu sebanyak 22,6% atau sebanyak 7 murid. Dari data diatas bisa dilihat bahwa kecenderungan orang tua murid kelas V SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung menggunakan pola asuh demokratis yaitu dengan presentase 45,2% atau sebanyak 17 siswa. Jadi, pada kelas V SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung model pengasuhan yang *paling banyak diterapkan* adalah pola asuh demokratis.

Pola asuh adalah sebuah hal yang mendasar dalam proses pembentukan karakter. Anak akan meniru terhadap lingkungan terdekatnya maka teladan sikap orang tua akan sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak. keterbukaan yang terjadi antara orang tua

dengan anaknya akan menjadi hal yang penting untuk menghindarkan anak dari pengaruh-pengaruh negatif dari luar lingkungan keluarga.⁴⁷

Lingkungan terdekat tidak hanya lingkungan keluarga saja misalnya lingkungan sekolah, lingkungan bermain, ataupun lingkungan masyarakat tempat dimana ia tinggal. Lingkungan-lingkungan tersebut juga merupakan lingkungan terdekat anak, jadi sebagai orang tua mereka wajib bisa memberi contoh ataupun memberi arahan mana perilaku baik serta perilaku kurang baik karena dengan usia anak masih kecil akan sangat mudah untuk terpengaruh menirukan aktifitas-aktifitas yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Pola asuh yang diberikan orang tua nantinya akan dapat berpengaruh terhadap proses terbentuknya kepribadian anak kelak ketika ia telah dewasa. Karena ciri serta unsur watak yang dimiliki oleh orang dewasa sebenarnya telah ditanamkan sejak mereka masih anak-anak.

Pola asuh orang tua menurut pemaparan Diana Baumirid mengatakan memiliki 3 jenis pola asuh, yakni: otoriter, permisif serta demokratis. Kemudian Maccoby & Martin menambahkan 1 jenis pola asuh dengan pola asuh uninvolved/neglectful. Diantaranya yaitu:⁴⁸

1. Pengasuhan otoriter

Pengasuhan otoriter adalah membatasi, menghukum dan menuntut anak untuk patuh terhadap aturan yang mereka buat tanpa banyak

⁴⁷Rabiatul Adawiyah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol. 7. No. 1, Mei 2017, hal . 34

⁴⁸Papalia, *Human Development Perkembangan Manusia*,(Jakarta: Salemba Humanika, 2008) hal. 410

tanya. Mereka berusaha membuat anak mematuhi aturan, memaksakan kehendak, sulit untuk menerima saran dari anak serta terlalu percaya pada diri sendiri sehingga kurang menerima masukan dari anak menjadikan komunikasi antara anak dengan orang tua terbatas sehingga menutup katup muasawarah.⁴⁹ Dalam hal untuk membuat anak untuk menurutinya biasanya mereka akan menggunakan pendekatan yang memiliki unsur ancaman dan paksaan. Dan tidak segan-segan akan menghukum anak secara tegas apabila melanggarnya. Terdapat jarak antara anak dengan orang tua, sehingga orang tua kurang dekat dengan anaknya bahkan cenderung renggang dan berpotensi antagonistik (berlawanan). Sehingga membuat anak akan menarik diri, dan kurang percaya dengan orang lain.

2. Pengasuhan Permisif

Pengasuhan permisif adalah dimana orang tua yang memakai pola asuh jenis ini tidak terlalu menuntut serta mengontrol anak. Orang tua jenis ini juga tidak pernah memberikan hukuman dan juga tidak memberi aturan secara ketat kepada anak, serta lebih memilih memaafkan ketika anak berbuat kesalahan, bisa dikatakan cenderung mengacuhkan anak atau kurang peduli terhadap anak. Orang tua akan memberi kebebasan kepada anaknya dengan cara menerima segala tuntutan, tidakan serta semua perilaku sang anak, dan orang tua kurang menuntu sikap tanggung jawab kepada anak. Orang tua akan menuruti

⁴⁹ Ibid, hal 60

semua keinginan anak tanpa harus mempertimbangkannya maka orangtua pada jenis ini dapat membuat anak tidak memiliki sikap kemandirian.⁵⁰

3. Pengasuhan Demokratis

Pengasuhan demokratis adalah tipe orang tua lebih bisa menghargai keputusan yang telah diambil oleh anak dengan tujuan agar anak lebih mandiri, tetapi mereka tetap akan memberi batasan-batasan sosial serta memberi penjelasan tentang akibat dari perbuatan yang baik dan yang buruk. Dan mereka juga tidak segan untuk memberikan pujian kepada anak. Hal ini dikarenakan pada pola asuh ini akan selalu memprioritaskan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan individu. Mereka juga akan meminta pendapat kepada anak ketika hendak mengambil keputusan serta memberikan penjelasan tentang alasan dari sebuah keputusan yang telah mereka ambil, dan juga senang menerima saran, pendapat atau bahkan kritikan dari anak. Karena orang tua berusaha menyesuaikan kepentingan anak dengan kepentingan pribadinya.⁵¹

Selain itu pada pola asuh jenis ini orang tua akan lebih memiliki sikap penyayang dan dekat dekat dengan anaknya. Dan mereka juga akan memberi nasehat kepada anak apabila anak berbuat kesalahan agar anak tidak mengulangi kesalahan tersebut.. Ketika anak

⁵⁰ Ibid, hal. 61

mempunyai permasalahan dirumah maupun disekolah, orang tua juga akan memberi pendapat dan akan membiarkan anak memutuskan pendapatnya sendiri setelah mendapatkan masukan dari orang tuanya tadi mengenai permasalahan yang dia hadapi.

4. Pola Asuh Uninvolved

Pola asuh jenis ini menggabungkan antara kurangnya kontrol serta respon yang kurang dari orang tua terhadap anaknya. Secara relatif orang tua tidak terlibat dalam proses pengasuhan anak dan tidak terlalu memperdulikan anak-anaknya. Colbert & Martin menemukan bahwa anak-anak dari pola asuh uninvolved cenderung tidak mempunyai kompetensi akademik dan juga sosial. Serta anak cenderung terlibat kenakalan remaja serta perilaku anti sosial saat anak menuju dewasa.⁵²

Selain keempat pola asuh diatas terdapat tujuh pola asuh yang dianggap sesuai dengan dengan kondisi anak pada masa kini, diantaranya yaitu:

1. Permissive parenting

Jenis pola asuh ini cenderung tanggap terhadap perkembangan anak. Mereka yang memilihi pola asuh jenis ini biasanya tiak terlalu tegas dalam menerapkan aturan atau mendisiplinkan anak. Lantaran cukup longgar terhadap aturan, anak-anak yang dibesarkan secara permisif tidak terlalu dibebankan tuntutan dan harapan tinggi dari orang tua.

⁵² Liza Marini dan Elvi Andriani, *Perbedaan Asertivitas Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua*, Psikologia. Vol. 1. No. 2, Desember 2005, hal. 49

2. Attachment parenting

Pola asuh ini lebih kepada membangun hubungan emosional yang baik antara orangtua dan anak. Dengan pola asuh yang satu ini orang tua tidak perlu mengukum anak sebagai tanda ketidaksetujuan.

3. Positive parenting

Pola asuh ini hampir sama dengan pola asuh sebelumnya hanya saja untuk pola asuh ini, orang tua harus benar-benar menjadi pihak positif bagi anak. Orang tua ialah pembimbing yang akan memberi nasehat pada anak mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Dan juga harus menjelaskan bahwa ada konsekuensi tersendiri di setiap pilihan. Dengan begitu, anak-anak akan belajar untuk memutuskan pilihannya sendiri dan bertanggung jawab.

4. Narcistic parenting

Pola asuh jenis ini orang tua harus menjadi pendukung utama semua perilaku dan keinginan anak. Hal ini baik, tetapi jangan dilakukan secara berlebihan karena akan membuat anak jadi terlalu merasa hebat. Anak-anak dengan pola asuh ini bisa tumbuh menjadi pribadi yang sombong, sehingga akhirnya tidak peka terhadap lingkungan.

5. Nurturant parenting

Pola asuh ini membuat orang tua memberikan kebebasan pada buah hati, agar mereka bisa bereksplorasi tapi tetap dalam pengawasan.

Lantaran bebas mengekspresikan diri sambil diawasi dari kejauhan,

tentu anak akan belajar untuk mandiri, bertanggung jawab dan memperoleh rasa bangga lantaran dipercaya oleh orang tua.

6. Hypnos parenting

Jenis pola asuh ini menitik beratkan pada sugesti-sugesti positif dari orang tua ke anak. Melalui sugesti itu, anak akan bisa dibimbing dan diberi anjuran baik tanpa harus merasa dipaksa. Sehingga anak menjadi lebih terbuka dan jujur kepada orang tua karena mereka menganggap orang tua sebagai temannya.

7. Dolphin parenting

Pada jenis pola asuh ini fokus pada mengarahkan anak kepada kebebasan yang bertanggung jawab. Sehingga anak menggali sisi kreatif pada dirinya dan melakukan sosialisasi terbuka. Anak-anak dengan jenis pola asuh ini bisa tumbuh jadi sosok yang mudah beradaptasi.

B. Model Kepercayaan Diri Siswa di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan kepercayaan diri siswa SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung yakni dibagi menjadi tiga kategori, dengan kategori tinggi, sedang dan rendah dari 31 responden dapat dilihat bahwa pada kategori tinggi terdapat sebanyak 87,1% atau sebanyak 27 siswa, pada kategori sedang terdapat sebanyak 12,9% atau 4 anak, sedangkan pada kategori rendah sebanyak 0,00% atau tidak terdapat anak dengan kepercayaan diri

kategori rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *pada kelas V SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung memiliki kepercayaan diri yang tinggi.*

Kepercayaan diri adalah ketika seseorang memiliki sikap positif serta berusaha untuk meyakinkan dirinya sendiri untuk dapat mengembangkan penilaian yang baik pada dirinya sendiri, lingkungan dan situasi yang sedang diatasinya.⁵³ Seseorang memiliki kepercayaan diri akan selalu berpandangan positif terhadap dirinya dan ia akan dapat bersikap sesuai dengan yang lingkungan inginkan. Begitu juga dengan seorang siswa dapat menilai diri sendiri dan dapat mengembangkannya tanpa ada keraguan meskipun nanti hasilnya ternyata belum sesuai dengan apa yang diharapkannya. Ia akan menilai positif terhadap apa yang telah terjadi.⁵⁴

Kepercayaan diri adalah ketika seseorang merasa yakin dengan segala kelebihan aspek yang dia miliki selanjutnya melalui keyakinan yang dimilikinya itulah yang nantinya akan membuatnya dapat mencapai semua tujuan yang ada hidupnya. Karena individu yang percaya diri bisa percaya dengan kemampuan yang dimilikinya.⁵⁵ Menurut Wilis kepercayaan diri ialah seseorang percaya dirinya bisa menyelesaikan permasalahan dalam situasi yang baik serta dapat memberikan suatu hal yang menyenangkan untuk orang lain.⁵⁶

⁵³ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010) hal. 149

⁵⁴ Thursan Hakim, *Op.Cit*, hal 61

⁵⁵ *Ibid*, hal 34

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas bisa diambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap positif yang ada pada diri seseorang untuk meyakini kelebihan yang ada didalam dirinya sendiri karena sesungguhnya Allah SWT telah memberikan kelebihan serta kemampuan yang berbeda-beda pada setiap umatnya, serta ketika mereka merasa mampu dan optimis untuk melakukan suatu hal dalam situasi dan kondisi apapun yang akan dihadapinya dalam mencapai tujuan hidupnya. Kepercayaan diri juga merupakan aspek kepribadian seorang individu yang dapat menjadi pendorong untuk dapat mencapai kesuksesan dengan cara berinteraksi dengan lingkungan sesuai dengan apa yang telah diharapkannya, serta dapat melakukan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Maka dari itu kepercayaan diri merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Tertuang dalam firman Allah yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman (Ali Imran:139)

C. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan “Pola Asuh berpengaruh positif terhadap Kepercayaan diri siswa kelas V SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung” terbukti

kebenarannya. Dari hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nathania Longkutoy (2015), Ella Kurniawati dan Muswardi Rosra dan Diah Utaminingsih (2017) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh Pola Asuh terhadap Kepercayaan diri.

Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi perkembangan anak dimasa yang akan datang serta mempunyai pengaruh yang cukup besar yaitu keluarga. Keluarga terutama orang tua akan berusaha untuk memebrikan yang terbaik untuk anaknya begitu juga dalam pola pegasuhan anaknya. Orang tua pasti akan memilih pola asuh yang tepat dan terbaik untuk digunakan dalam mengasuh serta membimbing anaknya. Karena pada dasarnya orangtua pasti akan menginginkan anaknya tumbuh serta mempunyai individu yang hebat. Serta jenis pola asuh yang cocok diterapkan pada anak untuk mendukung perkembangan kepercayaan diri yang ada didalam diri anak adalah pola asuh demokratis. Karena dianggap dapat melatih anak untuk mengembangkan keberanian menghadapi serta menyelesaikan masalahnya sendiri secara mandiri tanpa bergantung dengan orang lain.

Data yang didapatkan pada penelitian ini memeperlihatkan bahwa siswa kelas V di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung mendapatkan pola asuh yang baik dari orang tuanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pengasuhan yang paling banyak diterapkan adalah pola asuh demokratis. Aspek-aspek yang terdapat didalam pola asuh orang tua yang bersikap rasional, selalu memprioritaskan kepentingan

bersama dibandingkan kepentingan individu. Mereka juga akan meminta pendapat kepada anak ketika hendak mengambil keputusan serta memberikan penjelasan tentang alasan dari sebuah keputusan yang telah mereka ambil, dan juga senang menerima saran, pendapat atau bahkan kritikan dari anak. Karena orang tua berusaha menyesuaikan kepentingan anak dengan kepentingan pribadinya.

Selain itu pada pola asuh jenis ini orang tua akan lebih memiliki sikap penyayang dan dekat dengan anaknya. Dan mereka juga akan memberi nasehat kepada anak apabila anak berbuat kesalahan agar anak tidak mengulangi kesalahan tersebut. Ketika anak mempunyai permasalahan di rumah maupun di sekolah, orang tua juga akan memberi pendapat dan akan membiarkan anak memutuskan pendapatnya sendiri setelah mendapatkan masukan dari orang tuanya tadi mengenai permasalahan yang dia hadapi.⁵⁷

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Ella Kurniawati, dkk di SMAN 1 Seputih Agung, memperlihatkan bahwa ditemukan hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa. Menyebutkan bahwa anak akan cenderung mempunyai kepercayaan diri yang tinggi apabila orang tuanya menerapkan pola asuh demokratis, anak akan mempunyai kepercayaan diri yang sedang ketika orang tuanya menerapkan pola asuh permisif, sedangkan dikatakan bahwa anak akan mempunyai kepercayaan diri yang rendah apabila orang tuanya

⁵⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Riena Cipta, 2014)

menerapkan pola asuh otoriter. Jadi dapat dikatakan jika pola asuh yang digunakan oleh orang tua akan memiliki dampak yang cukup besar terhadap perkembangan kepercayaan diri anak tersebut, karena semakin baik pola asuh yang ditererapkan orang tua untuk mendidik anaknya maka akan semakin baik pula kepercayaan diri anak. Sebab anak akan menirukan apa saja yang dilakukan orangtuanya. Karena orang tua merupakan panutan bagi anak didalam keluarga.⁵⁸

Sama halnya dengan penelitian Nirwana yang menyebutkan bahwa adanya hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa dengan anggapan ketika semakin tinggi pola asuh orang tua demokratis pada anaknya, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan dirinya. Pada lingkungan keluarga inilah anak akan banyak mengenal berbagai hal untuk pertama kalinya dan lingkungan keluarga termasuk lembaga pendidikan yang bersifat nonformal secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan, perilaku serta perkembangan anak.⁵⁹

Karena apabila orang tua memberikan pola asuh yang kurang tepat pada saat mengasuh serta membimbing anaknya maka akan timbulkan sikap kurangnya kepercayaan diri pada anak, karena kepercayaan diri ini tidak dapat dengan instan didapat oleh setiap orang, tetapi harus melalui suatu proses yang terjadi sejak masih berusia dini, dalam kehidupan bersama dengan kedua orangtuanya. Padahal rasa percaya diri ini ialah

⁵⁸ Ella Kurniawati, *Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Percaya Diri Siswa*, Universitas Lampung, November 2017, hal. 104

⁵⁹ Nathania Longkutoy, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Kristen Ranotongkor Kabupaten Minahasa*, Januari 2015, hal 98

hal yang perlu pada kehidupan manusia, karena kepercayaan diri inilah yang nantinya akan menjadi modal dasar keberhasilan seseorang di berbagai bidang. Kepercayaan diri juga suatu hal yang penting bagi seorang siswa pada saat proses pembelajaran, karena jika siswa tidak mempunyai kepercayaan diri, maka dapat menghambat proses pembelajarannya. Karena biasanya siswa yang kurang percaya diri akan merasa malu ketika akan bertanya kepada gurunya, malu ketika diminta untuk menyampaikan pendapatnya. Jadi kepercayaan diri ini adalah hal yang perlu dimiliki siswa untuk membantu proses pembelajaran ketika disekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil perhitungan bisa diketahui bahwa keempat jenis pola asuh orang tua dari 31 responden, siswa yang memakai pola asuh demokratis sebanyak 45,2% atau sebanyak 14 murid, yang menggunakan pola asuh otoriter sebanyak 12,9% atau sebanyak 4 murid, yang memakai pola asuh permisif sebanyak 19,4% atau sebanyak 6 murid serta yang memakai pola asuh *uninvolved*/penelantar yaitu sebanyak 22,6% atau sebanyak 7 murid. Dari data diatas bisa dilihat bahwa kecenderungan orang tua murid kelas V SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung menggunakan pola asuh demokratis yaitu dengan presentase 45,2% atau sebanyak 17 siswa. Jadi, pada kelas V SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung model pengasuhan yang paling banyak diterapkan adalah pola asuh demokratis.
2. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa perhitungan kepercayaan diri siswa SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung yakni dibagi menjadi tiga kategori, dengan kategori tinggi, sedang dan rendah dari 31 responden dapat dilihat bahwa pada kategori tinggi terdapat sebanyak 87,1% atau sebanyak 27 siswa, pada kategori sedang terdapat sebanyak 12,9% atau 4 anak, sedangkan pada kategori rendah sebanyak 0,00% atau tidak terdapat anak dengan kepercayaan diri

kategori rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada kelas V SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

3. Hasil perhitungan menggunakan korelasi spearman menunjukkan nilai r hitung sebesar $0,674 > 0,355$ atau nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa kelas V di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung. Hasil uji statistik spearman rank pada memperlihatkan bahwa nilai koefisien korelasi $0,674$ yang berarti menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara variabel pola asuh dengan kepercayaan diri termasuk kedalam kategori kuat. Serta tanda positif pada hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berbanding lurus dengan kepercayaan diri siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diajukan beberapa saran kepada:

1. Orang Tua

Bagi orang tua hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau pengetahuan tentang pola asuh sehingga diharapkan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anak.

2. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi dan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan dan mengkaji lebih dalam mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri. Serta diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperoleh ilmu dan memberi banyak pengalaman bagi peneliti tentang bagaimana dunia pendidikan yang sebenarnya.

3. Bagi Siswa

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu dapat memberikan masukan bagi siswa dalam rangka memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan kepercayaan dirinya agar mereka lebih mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

4. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang pengetahuan mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa. Sehingga nantinya dapat dipakai sebagai acuan guna meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan disekolah guna meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan, terutama dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Tanzeh. 2004. *Metode Penelitian Praktis*. Jakarta: Bina Ilmu
- Atik Cimi, *Pola Asuh Orangtua Dengan Kepercayaan Diri Anak*, DK.
Vol. 01. No. 01, Maret 2013
- Azwar, S. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar,S, *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*(Yogyakarta:Pustaka Pelajar)
- Dwi Priyanto. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*.Yogyakarta:Mediakom
- Ella Kurniawati, *Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Percaya Diri Siswa*, Universitas Lampung, November 2017
- Enung Fatimah. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia
- Fadlilah Hamni, *Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif,Iain Padangsidimpuan*
- Indari Mastuti. 2008. *50 Kiat Percaya Diri*,Jakarta: Hi-Fest
- Jhon w. Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Lautser, P. 2003.*Tes Kepribadian (Alih Bahasa: D.H Gulo)*.Jakarta:PT Bumi Aksara,
- Liza Marini dan Elvi Andriani, *Perbedaan Asertivitas Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua*, Psikologia. Vol. 1. No. 2, Desember 2005.

- M. Nur Ghufron dan Rini. 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- M.Fatchurahman, *Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja*, Pesona. Vol. 01. No. 02, Sempember 2012
- Miftahul Janah, *Tugas-Tugas Perkembangan Pada Usia Kanak-Kanak*, Vol. 1. No. 2, September 2015
- Muslich dan Sri Iswat. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya:Pusat Penerbit dan Percetakan Unair
- Nathania Longkutoy, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Kristen Ranotongkor Kabupaten Minahasa*, Januari 2015
- Papalia. 2008. *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika
- Putri Lia Rahman, *Gambaran Pola Asuh Orangtua pada Masyarakat Pesisir Pantai*,Predicara. Vol. 1. No. 1, September 2012
- Rabiatul Adawiyah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol. 7. No. 1, Mei 2017
- Sugiyono. 2003. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

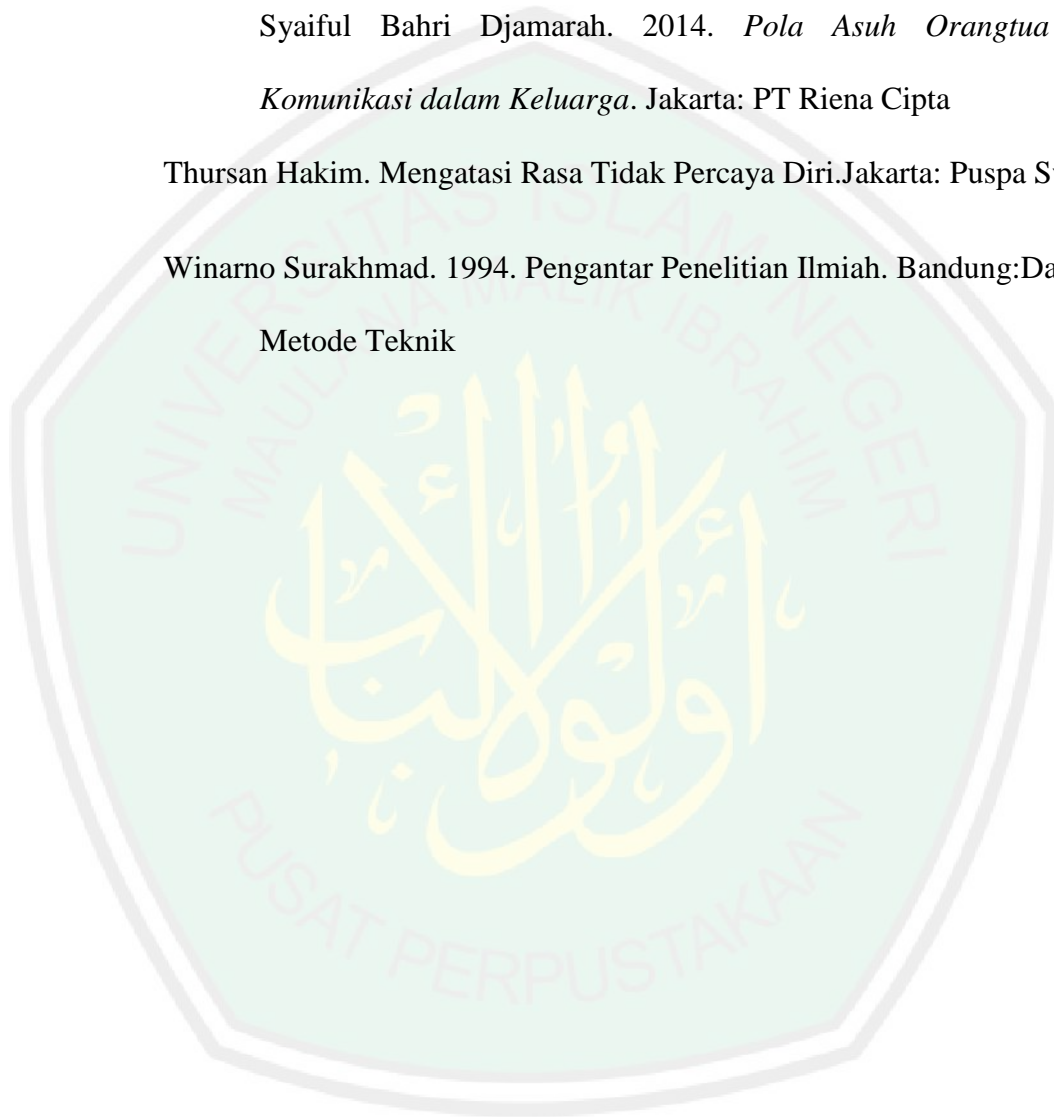
Suharsimi Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rieneka Cipta

Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara

Syaiful Bahri Djamarah. 2014. *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: PT Riena Cipta

Thursan Hakim. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara

Winarno Surakhmad. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Dasar Metode Teknik



The logo is a light green shield with a white border. It contains the text 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM' at the top and 'PUSAT PERPUSTAKAAN' at the bottom. In the center, there is a yellow calligraphic emblem. The word 'LAMPIRAN' is written across the center in a large, bold, black serif font.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**ANGKET POLA ASUH ORANG TUA**

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum mengisi pernyataan, bacalah petunjuk pengisian dengan cermat.
2. Pilih salah satu jawaban yang menurut anda tepat dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan.
3. Setiap pernyataan tidak ada jawaban yang benar ataupun salah, tetapi jawablah sesuai dengan apa yang anda alami dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kerjakanlah setiap pernyataan dengan teliti dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
5. Terimakasih banyak atas kesediaannya.

Pilihan Jawaban :**SS : Sangat Setuju****S : Setuju****TS : Tidak Setuju****STS : Sangat Tidak Setuju****SELAMAT MENGERJAKAN**

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya memperbolehkan saya menonton televisi setiap hari asalkan tidak lupa untuk belajar				
2	Orang tua membatasi saya untuk melakukan kegiatan yang saya sukai				
3	Orang tua saya memperbolehkan saya berteman dengan siapa saja asalkan membawa dampak yang baik.				
4	Orang tua tidak peduli dengan potensi saya				
5	Orang tua saya tidak memberikan pujian kepada saya ketika saya belajar dengan rajin.				

6	Ketika nilai saya menurun, orang tua tidak langsung memarahi saya tetapi akan menanyakan kenapa nilai saya menurun				
7	Orang tua saya akan memberikan penjelasan terlebih dahulu ketika melarang saya melakukan suatu hal				
8	Orang tua saya tidak pernah memberikan arahan tentang perbuatan baik dan buruk				
9	Orang tua saya tidak pernah menemani saya belajar				
10	Orang tua saya akan melibatkan anak-anaknya ketika membuat peraturan yang ada di rumah				
11	Orang tua memperbolehkan saya bermain sesuka hati				
12	Orang tua selalu mendampingi saya saat menonton televisi				
13	Orang tua akan memarahi saya ketika nilai saya menurun				
14	Jika saya melakukan kesalahan orang tua saya tidak pernah menghukum saya				
15	Orang tua akan menegur saya ketika saya melakukan kesalahan				
16	Orang tua tidak pernah mengingatkan saya untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR)				
17	Orang tua selalu menetapkan aturan yang harus saya taati				
18	Orang tua membatasi saya ketika saya melakukan hal yang saya inginkan				
19	Orang tua tidak pernah melarang saya berteman atau bergaul dengan siapa saja				
20	Orang tua selalu memberikan apa yang saya minta				
21	Orang tua membiarkan saya bertindak sesuka hati				
22	Orang tua saya mengharuskan saya untuk belajar walaupun dihari libur				
23	Orang tua tidak melarang saya ketika mau menginap di rumah teman				
24	Orang tua tidak pernah menghukum ketika saya melakukan kesalahan				
25	Orang tua tidak memarahi saya, ketika saya malas belajar				
26	Saat nilai ulangan saya jelek maka orang tua akan marah				
27	Orang tua menuntut saya menjadi juara kelas				

28	Orang tua memaksa saya melakukan perintah yang diberikannya, meskipun mengecewakan hati saya				
29	Orang tua saya bersikap biasa saja ketika melihat saya melakukan kesalahan				
30	Orang tua menentukan sepenuhnya cita-cita saya				
31	Orang tua acuh dengan kesalahan yang saya perbuat				
32	Orang tua mengerti dengan kesulitan-kesulitan saya				
33	Orang tua membebaskan saya menentukan pilihan dalam kegiatan saya				
34	Orang tua saya sibuk dengan pekerjaannya				
35	Orang tua mengabaikan keperluan pendidikan saya				
36	Orang tua selalu membantu saya mengerjakan tugas sekolah				
37	Orang tua masa bodo dengan permasalahan yang saya hadapi				
38	Orang tua mengetahui dengan siapa saja saya bermain diluar rumah				
39	Orang tua menentukan kegiatan apa saya yang boleh saya lakukan				
40	Orang tua membuat jadwal sehari-hari saya				

LAMPIRAN 2

ANGKET POLA ASUH KEPERCAYAAN DIRI

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum mengisi pernyataan, bacalah petunjuk pengisian dengan cermat.
2. Pilih salah satu jawaban yang menurut anda tepat dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan.
3. Setiap pernyataan tidak ada jawaban yang benar ataupun salah, tetapi jawablah sesuai dengan apa yang anda alami dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kerjakanlah setiap pernyataan dengan teliti dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
5. Terimakasih banyak atas kesediaannya.

Pilihan Jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

SELAMAT MENGERJAKAN

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak mau mengakui kesalahan yang telah saya perbuat				
2	Saya tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan				
3	Saya merasa mampu mengerjakan suatu hal dengan baik				
4	Ketika ada pelajaran yang tidak saya mengerti, saya tidak berani untuk bertanya				

5	Saya tidak pernah bersungguh-sungguh ketika mengerjakan tugas				
6	Saya berani bergaul dengan teman-teman, sehingga saya memiliki banyak teman				
7	Saya yakin dapat meraih cita-cita				
8	Saya yakin kalau belajar dengan giat maka saya akan mendapat nilai yang bagus				
9	Saya enggan untuk meminta maaf kepada teman jika melakukan kesalahan				
10	Saat mengerjakan soal ulangan, saya tidak pernah memikirkan jawabannya dengan baik				
11	Saya akan menepati janji pada teman				
12	Saya malu mengajak teman baru untuk mengobrol				
13	Saya takut apabila teman-teman baru dapat menerima saya dengan baik				
14	Saya merasa malu berbicara didepan kelas ketika menyampaikan pendapat				
15	Saya merasa mempunyai prestasi belajar yang baik disekolah				
16	Saya merasa orang lain lebih mampu daripada saya				
17	Saya merasa teman-teman tidak mau bergaul dengan saya				
18	Saya tidak pernah merasa malu apabila tampil sendirian				
19	Saya menganggap bahwa semua masalah pasti ada jalan keluarnya				
20	Saya siap apabila ditunjuk untuk maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal meskipun belum selesai				

LAMPIRAN 3

Uji Validitas Variabel Kepercayaan Diri

Correlations

		Total_Y
Y1	Pearson Correlation	,541**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	31
Y2	Pearson Correlation	,566**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	31
Y3	Pearson Correlation	,650**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
Y4	Pearson Correlation	,705**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
Y5	Pearson Correlation	,545**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	31
Y6	Pearson Correlation	,485**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	31
Y7	Pearson Correlation	,655**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
Y8	Pearson Correlation	,615**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
Y9	Pearson Correlation	,617**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
Y10	Pearson Correlation	,825**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
Y11	Pearson Correlation	,698**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
Y12	Pearson Correlation	,238
	Sig. (2-tailed)	,198
	N	31

Y13	Pearson Correlation	,352
	Sig. (2-tailed)	,052
	N	31
Y14	Pearson Correlation	,713**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
Y15	Pearson Correlation	,418*
	Sig. (2-tailed)	,019
	N	31
Y16	Pearson Correlation	,235
	Sig. (2-tailed)	,202
	N	31
Y17	Pearson Correlation	,153
	Sig. (2-tailed)	,411
	N	31
Y18	Pearson Correlation	,155
	Sig. (2-tailed)	,406
	N	31
Y19	Pearson Correlation	,726**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
Y20	Pearson Correlation	,597**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
Total_Y	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 4

Uji Validitas Variabel Pola Asuh

Correlations

		Total_X
X1	Pearson Correlation	,363*
	Sig. (2-tailed)	,045
	N	31
X2	Pearson Correlation	,957**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
X3	Pearson Correlation	,469**
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	31
X4	Pearson Correlation	,597**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
X5	Pearson Correlation	,952**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
X6	Pearson Correlation	,172
	Sig. (2-tailed)	,355
	N	31
X7	Pearson Correlation	,532**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	31
X8	Pearson Correlation	,409*
	Sig. (2-tailed)	,022
	N	31
X9	Pearson Correlation	,213
	Sig. (2-tailed)	,249
	N	31
X10	Pearson Correlation	,877**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31

X11	Pearson Correlation	,965**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
X12	Pearson Correlation	,877**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
X13	Pearson Correlation	,035
	Sig. (2-tailed)	,853
	N	31
X14	Pearson Correlation	,882**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
X15	Pearson Correlation	,905**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
X16	Pearson Correlation	,877**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
X17	Pearson Correlation	,965**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
X18	Pearson Correlation	,908**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
X19	Pearson Correlation	,202
	Sig. (2-tailed)	,275
	N	31
X20	Pearson Correlation	,869**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
X21	Pearson Correlation	,851**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
X22	Pearson Correlation	,477**
	Sig. (2-tailed)	,007

	N	31
X23	Pearson Correlation	,302
	Sig. (2-tailed)	,099
	N	31
X24	Pearson Correlation	,833**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
X25	Pearson Correlation	,435*
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	31
X26	Pearson Correlation	,174
	Sig. (2-tailed)	,349
	N	31
X27	Pearson Correlation	,411*
	Sig. (2-tailed)	,022
	N	31
X28	Pearson Correlation	,953**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
X29	Pearson Correlation	,361*
	Sig. (2-tailed)	,046
	N	31
X30	Pearson Correlation	,928**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
X31	Pearson Correlation	,757**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
X32	Pearson Correlation	,973**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
X33	Pearson Correlation	,947**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
X34	Pearson Correlation	,957**

	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
X35	Pearson Correlation	,031
	Sig. (2-tailed)	,869
	N	31
X36	Pearson Correlation	,850**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
X37	Pearson Correlation	,789**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
X38	Pearson Correlation	,946**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
X39	Pearson Correlation	,766**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
X40	Pearson Correlation	,560**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	31
Total_X	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5

Uji Reliabilitas Variabel Kepercayaan Diri

Scale: ALL VARIABLES

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
,896	15

LAMPIRAN 6

Uji Reliabilitas Variabel Pola Asuh

Scale: ALL VARIABLES

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
,978	33

LAMPIRAN 7

Hasil Olah Data z-score Pola Asuh Orang Tua

The screenshot displays the SPSS Data Editor window for a file named 'dek vianda.sav'. The main window shows a data grid with 25 rows and 14 columns. The first four columns represent parenting styles: Demokratis, Permisif, otoriter, and uninvolved. The next four columns represent their corresponding z-scores: ZDemokratis, ZPermisif, Zotoriter, and Zuninvolved. The remaining six columns are labeled 'var'. The data points are as follows:

	Demokratis	Permisif	otoriter	uninvolved	ZDemokratis	ZPermisif	Zotoriter	Zuninvolved	var	var	var	var	var	var
1	26	25	25	27	-0.40912	0.35266	-0.22471	0.57416						
2	24	24	24	27	0.97280	-0.55511	0.47349	-0.57416						
3	21	17	19	20	1.81631	1.97228	-1.71740	1.87201						
4	31	28	31	35	1.00007	0.25470	1.26799	0.90909						
5	28	29	28	34	0.24567	0.45715	0.15456	0.72368						
6	32	31	31	34	1.28191	0.86206	1.26799	0.72368						
7	28	31	29	34	0.15456	0.86206	0.77042	0.72368						
8	29	32	30	34	0.43639	1.06451	1.01921	0.72368						
9	32	32	28	36	1.28191	1.06451	0.52164	1.09450						
10	20	16	19	19	2.17474	0.25470	1.71740	2.05742						
11	27	24	23	28	0.07223	-0.55511	0.12728	-0.38876						
12	32	30	30	34	1.28191	0.65960	1.01921	0.72368						
13	31	32	30	36	1.00007	1.06451	1.01921	1.09450						
14	32	32	30	36	1.28191	1.06451	1.01921	1.09450						
15	25	24	24	27	-0.47349	-0.55511	-0.69096	-0.57416						
16	31	32	28	36	1.06451	1.00007	0.52164	1.09450						
17	29	32	31	34	1.26799	1.06451	0.43639	0.72368						
18	27	24	22	27	-0.12728	-0.55511	-0.97105	-0.57416						
19	24	24	23	27	-0.97280	-0.55511	-0.72227	-0.57416						
20	28	30	30	34	0.15456	0.65960	1.01921	0.72368						
21	31	32	31	36	1.26799	1.06451	1.00007	1.09450						
22	28	24	24	26	0.15456	-0.55511	-0.47349	-0.75957						
23	28	24	27	27	1.26799	-0.55511	0.27286	-0.57416						
24	28	24	20	27	-0.55511	0.15456	-1.46862	-0.57416						
25	32	32	28	36	1.28191	1.06451	0.77042	1.09450						

The bottom of the screenshot shows the Windows taskbar with various application icons and the system tray displaying the time as 4:13 PM on 10/9/2020.

LAMPIRAN 8

Rumus Persentase Kepercayaan Diri

a. Mencari mean hipotetik

$$\begin{aligned}M(\text{Mean}) &= \frac{1}{2}(i_{max} + i_{min}) \\ &= \frac{1}{2}(60 + 15) \\ &= \frac{1}{2}(75) \\ &= 37,5\end{aligned}$$

b. Mencari standrt deviasi

$$\begin{aligned}SD(\text{Standar Deviasi}) &= \frac{1}{6}(X_{MAX} - X_{MIN}) \\ &= \frac{1}{6}(60 - 15) \\ &= \frac{1}{6}(45) \\ &= 7,5\end{aligned}$$

c. Menentukan Kategorisasi

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= M + 1SD \leq X \\ &= 37,5 + 7,5 \leq X\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= M - 1SD \leq X \leq M + SD \\ &= 37,5 - 7,5 \leq X \leq 37,5 + 7,5 \\ &= 30 \leq X \leq 45\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= X < M - 1SD \\ &= X < 37,5 - 7,5 \\ &= X < 30\end{aligned}$$

LAMPIRAN 9

Tingkat Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua Pada Tiap Subject

Responden	Skor Z-Score Tertinggi	Pola Asuh
Res1	0.57416309	Uninvolved
Res2	0.972796952	Demokratis
Res3	1.972284109	Permisif
Res4	1.267988092	Otoriter
Res5	0.723684728	Uninvolved
Res6	1.281910002	Demokratis
Res7	0.862057955	Permisif
Res8	1.064510959	Permisif
Res9	1.281910002	Demokratis
Res10	2.174737113	Demokratis
Res11	0.127281844	Otoriter
Res12	1.281910002	Demokratis
Res13	1.094498391	Uninvolved
Res14	1.281910002	Demokratis
Res15	-0.690958583	Otoriter
Res16	1.094498391	Uninvolved
Res17	1.267988092	Demokratis
Res18	-0.971054172	Otoriter
Res19	-0.972796952	Demokratis

Res20	1.019205619	Uninvolved
Res21	1.267988092	Demokratis
Res22	0.154556525	Demokratis
Res23	1.267988092	Demokratis
Res24	0.154556525	Permisif
Res25	1.281910002	Demokratis
Res26	1.094498391	Demokratis
Res27	-2.242824571	Uninvolved
Res28	1.094498391	Uninvolved
Res29	1.064510959	Demokratis
Res30	1.267988092	Permisif
Res31	-0.722271698	Permisif

LAMPIRAN 10

Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepercayaan Diri * Pola Asuh	31	100,0%	0	0,0%	31	100,0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			698,554	20	34,928	2,571	,063
Kepercayaan Diri * Pola Asuh	Between	Linearity	298,808	1	298,808	21,998	,001
	Groups	Deviation from Linearity	399,746	19	21,039	1,549	,242
	Within	Groups	135,833	10	13,583		
Total			834,387	30			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kepercayaan Diri * Pola Asuh	,598	,358	,915	,837

LAMPIRAN 11

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepercayaan Diri	Pola Asuh
N		31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	50,71	128,87
	Std. Deviation	5,274	17,996
Most Extreme Differences	Absolute	,148	,187
	Positive	,148	,153
	Negative	-,088	-,187
Kolmogorov-Smirnov Z		,824	1,039
Asymp. Sig. (2-tailed)		,506	,231

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

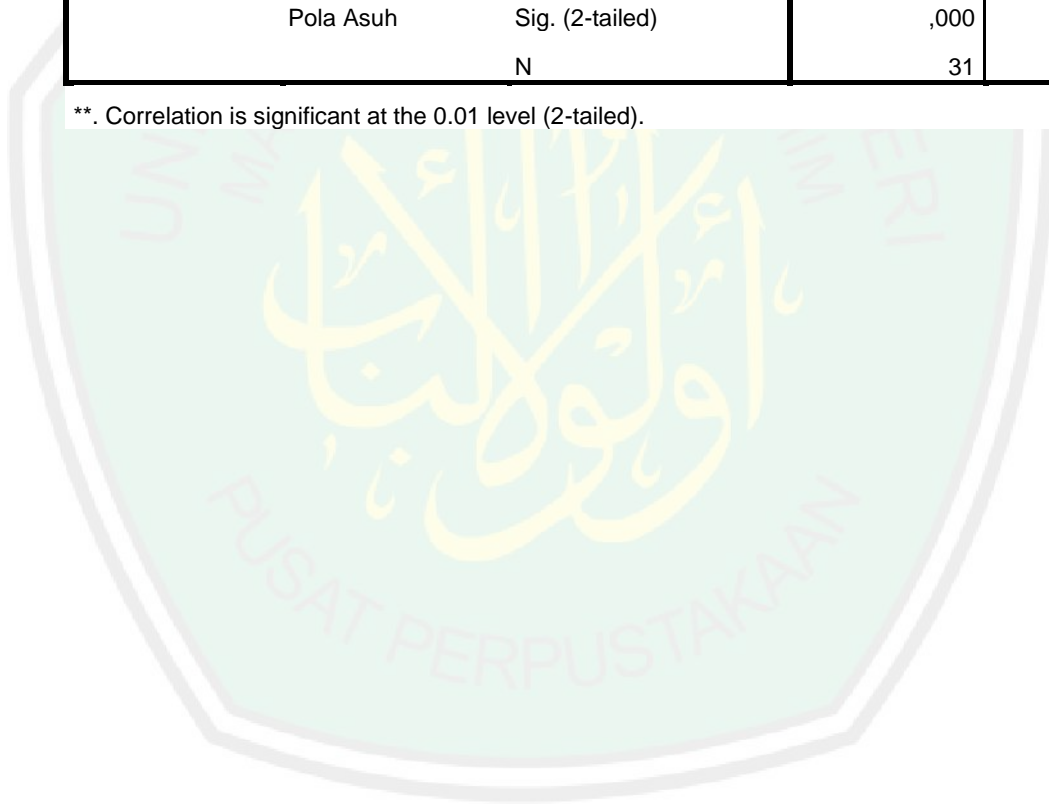
LAMPIRAN 12

Uji Korelasi Spearman's

Correlations

		Kepercayaan Diri	Pola Asuh
Kepercayaan Diri	Correlation Coefficient	1,000	,674**
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	31	31
Pola Asuh	Correlation Coefficient	,674**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN 13

Foto Dokumentasi

Foto Absensi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Program Plus Tulungagung

1	'Aisyah
2	Ahmad Zidan Fawazghozi
3	Aldy Chrisna Saputra
4	Andika Surya Nugroho
5	Aurelica Pursan Azahra
6	Bagus Aprilino
7	Fahad Maula Khakimi
8	Fakhri Naufal Rabbani
9	Faris Ghazi Sirhan
10	Fifi Nur Tria Akmasari
11	Gilbran Athoriq Pasya
12	Helmy Firmansyah
13	Jasmine Afanin Nugroho
14	Jesica Putriani
15	Keyla Agifia Famorin
16	Muh Dafad Giri Almaliqi
17	Muhammad Wildan Annafis
18	Nadine Khairunnisa
19	Nadrah Asha Erliani
20	Naufal Zakia Aziz
21	Nizma Amelia
22	Ridhwan Faris Marzuqi
23	Risky Wildhania Akhir
24	Rizki Bayu Candra Dinata
25	Sofiatul Nur Fadilla
26	Syahra Candrawinata
27	Syavira Arsyia Rinda Pratiwi
28	Syifa Rizki Khairani
29	Zahra Kasturi Tasnim
30	Zulfa Tri Wulandari
31	Alaik Farhan Abadan

Foto Visi dan Misi SD Muhammadiyah Program Plus Tulungagung

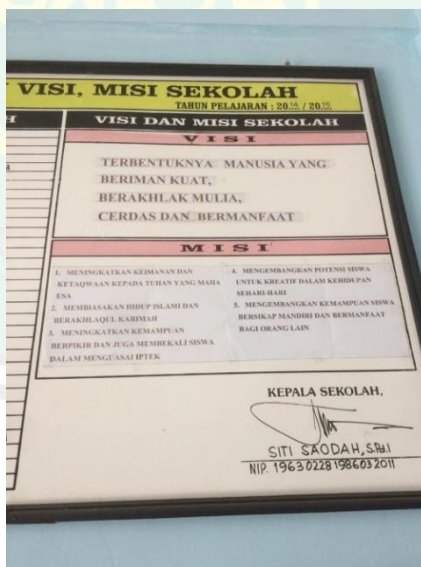


Foto Data Guru SD Muhammadiyah Program Plus Tulungagung

**DATA GURU DAN PENJAGA SEKOLAH
SD MUHAMMADIYAH PROGRAM PLUS TANGGUL WELAHAN**

No. Urut	Nama Lengkap dan Tempat/Tgl. Lahir	J.P.	Status	Alamat di Rumah	Alamat di Sekolah	SPPT/NIK	Tempat Kelahiran	Tempat Pendidikan Terakhir	Program Studi	REKAMSI	KETERANGAN
1.	...	P
2.	...	P
3.	...	P
4.	...	P
5.	...	P
6.	...	P
7.	...	P
8.	...	P
9.	...	P
10.	...	P
11.	...	P
12.	...	P
13.	...	P
14.	...	P
15.	...	P

Disusun oleh:
 Kepala SMP dan Pendidikan
 Kecamatan Besuki

Besuki, 01.03.2020
 Kepala Sekolah

S. LI HARUWIL, NIM 990
 NPM 1006014100101001

Foto SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung



Foto Beberapa Piala di SD Muhammadiyah Program Plus Tulungagung



LAMPIRAN 14

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1161/Un.03.1/TL.00.1/06/2020 25 Juni 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SD Muhammadiyah Program Plus Besuki
di
Tulungagung

Assalamu'alaikum W. W. b.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Vianda Yustia Ekadaya
NIM : 16140128
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung
Lama Penelitian : Juni 2020 sampai dengan Agustus 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. W. b.



Dekan,

Dt. H. Agus Maimun, M. Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

LAMPIRAN 15

BIODATA MAHASISWA

Nama : Vianda Yustia Ekadaya
NIM : 16140128
Tempat Tanggal Lahir : Tulungagung, 07 Oktober 1997
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2016
Alamat : Jl. Neyama no.15 Ds. Besuki Kec. Besuki
002/002, Tulungagung
Email : vianda.yed@gmail.com



Malang, 13 Oktober 2020

Mahasiswa

Vianda Yustia Ekadaya

NIM. 16140128